

**EVALUASI TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI DALAM RANGKA MENENTUKAN HARGA JUAL
PADA CV. BINA NUSANTARA**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyelesaian Program D-IV Program Studi
Manajemen Bisnis Industri Pada Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

Disusun Oleh :

KASIRAH WULAN DESI

1711040



**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

JAKARTA

2015

LEMBAR ABSENSI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

NAMA MAHASISWA : KASIRAH WULAN DESI
NIM : 1711040
NAMA DOSEN PEMBIMBING : Drs. PARLINDUNGAN PARDOSI,MM.
JUDUL : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
DALAM RANGKA MENENTUKAN HARGA
JUAL PADA CV. BINA NUSANTARA

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	KETERANGAN	PARAF
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Kasirah Wulan Desi

NIM : 1711040

Jurusan/Program studi: Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

EVALUASI TERHADAP PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM RANGKA MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. BINA NUSANTARA

- Dibuat dan diselesaikan sendiri, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab maupun asisten serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapat gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Industri atau di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi pendukung untuk melengkapi informasi dan sumber informasi dengan dicantumkan melalui referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan

(Kasirah Wulan Desi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan materi, doa, motivasi, dan kasih sayang. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, yang tentunya tidak dapat disebutkan satu persatu. Untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM. selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Bapak Drs. P. Immanuel Bangun, MM., selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri, terima kasih untuk bantuan dan kesabaran menghadapi mahasiswanya.
- Bapak Drs. Parlindungan Pardosi, MM. Selaku dosen pembimbing praktek kerja lapangan dan pembimbing tugas akhir, terimakasih atas bantuan dan koreksi sebagai perbaikan tugas akhir ini serta memberikan dukungan semangat dalam penyempurnaan penyusunan ini. Terimakasih telah sabar membimbing penulis walaupun selalu lupa nama penulis. Penulis bangga telah dibimbing oleh Bapak.
- Bapak Dovi Indrawan, selaku pemilik CV. Bina Nusantara yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat melakukan praktik kerja lapangan pada perusahaan tersebut serta terima kasih atas bimbingannya dan data-data yang telah diberikan untuk penyusun, dan kepada seluruh karyawan CV. Bina Nusantara.
- Sugiyanto dan Sopiah terimakasih selalu percaya kepada penulis, terimakasih menjadi sosok Bapak terbaik, terimakasih sudah capek buat penulis, terimakasih selalu mendukung penulis untuk sukses, terimakasih sudah menjadi abang penulis.

- Keluarga besar Bowo Atmojo, terimakasih selalu memberi dukungan, wejangan, kasih sayang, materi .
- Annisa Fitriyani, selaku rekan kerja dalam praktek kerja lapangan dan penyusunan tugas akhir ini, terima kasih atas bantuannya, kerja samanya, kesabarannya, tempat menginapnya dan doanya.
- Teman-teman serta sahabat tercinta satu kost an terimakasih Riska Wijayanti sang motivator dan alarm, Afifah Khairunnisa the best teacher, Amelia Rosiana putri yo semangat, Fitri Setyarini motivator, Mega Novitasari motivator, Eva Magdalena (istiqomah Amin), Bunga Amalia, Mega Rini makanan dan masakannya.
- Hanifah Khoiriyati dan bang Hari, Rosita Sulistiyani, Nathasi Fadhlil, selaku teman-teman tercinta tersayang partner main, partner laporan sampai Tugas Akhir.
- Bagus Nandang Prasajo the next level instruktur, Mardiana Ulfa, Kartiningsih dan semua keluarga besar bimbingan Pak Pardosi terimakasih supportnya.
- Seluruh pihak yang turut mendukung dan membantu penulis baik moril maupun materil, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Namun penyusun berusaha untuk memberikan terbaik, dan apabila terdapat kesalahan dalam tutur kata dan bahasa, akan penyusun jadikan pelajaran dalam penyusunan berikutnya agar lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya untuk para pembaca mengenai Industri Kecil Menengah (IKM) pada perusahaan manufaktur.

Jakarta, 26 Agustus 2015

Kasirah Wulan Desi

ABSTRAKSI

CV. Bina Nusantara merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi genteng metal pasir(stone) dan genteng metal warna(colour). Harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual. Apabila perhitungan harga pokok produksi tidak sewajarnya maka akan menyebabkan penentuan harga jual yang tidak wajar pula. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja lapangan, dan biaya overhead yang bersifat variabel (biaya overhead yang bersifat tetap tidak diperhitungkan). Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan kecil, akibatnya harga jual yang ditetapkan kecil dan laba yang diperoleh juga kecil. Penelitian ini akan mengevaluasi kewajaran perhitungan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode full costing. Setelah dilakukan analisis full costing maka untuk melakukan penetapan harga jual dilakukan dengan metode cost plus pricing. Hasil akhir perhitungan dengan metode cost plus pricing dan merencanakan tingkat laba 30% diperoleh harga jual/unit sebesar Rp20,654 genteng metal pasir(stone) tahun 2013, Rp28,649 genteng metal warna tahun 2013, Rp21,005 genteng metal pasir(stone) tahun 2014, dan Rp29,208 genteng metal warna(colour) tahun 2014. Dan harga jual cost plus pricing method lebih kecil dibanding dengan harga jual perusahaan pesaing yaitu rata-rata Rp24,833 untuk genteng metal pasir tahun 2013, Rp31,432 genteng metal warna tahun 2013, Rp24,834 genteng metal pasir tahun 2014, dan Rp32,000 genteng metal warna 2014. Kesimpulannya adalah perusahaan dengan menerapkan perhitungan metode harga pokok produksi dan metode cost plus pricing serta merencanakan tingkat laba sebesar 30% sangat wajar dan lebih menguntungkan.

Kata Kunci: *cost plus pricing, full costing, harga jual produk*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
Daftar Gambar	ix
BAB I.....	1
I.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
I.2 Pokok Permasalahan.....	2
I.3 Rumusan Permasalahan.....	2
I.4 Batasan Permasalahan.....	3
I.5 Tujuan Penelitian	3
I.6 Manfaat Penelitian.....	3
I.7 Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	5
II.1 Pengertian Akuntansi Biaya	5
II.2 Penggolongan Biaya.....	6
II.3 Informasi Biaya	8
II.4 Harga.....	9
II.4.1 Pengertian Harga	9
II.4.2 Tujuan Penetapan Harga.....	9
II.5 Harga Pokok Produksi	10
II.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	10
II.6 Harga Jual.....	13
Metode Perhitungan Harga Jual :.....	13

a. <i>Cost-plus pricing method</i>	13
II.7 Bidang Keuangan	15
II.7.1 Laporan Keuangan	15
II.7.2 Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), dan neraca.....	16
BAB III.....	22
III.1 Jenis dan Sumber Data.....	22
III.2 Metode Pengumpulan Data.....	22
III.3 Metode Pengolahan Data	23
III.4 Tehknik Analisis.....	24
III.5 KERANGKA PIKIR	25
BAB IV.....	25
BAB IV.....	26
IV.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	26
IV.1.1 Sejarah Perusahaan.....	26
IV.1.2 Profil Perusahaan	27
IV.1.3 Lokasi perusahaan.....	28
IV.2 STRUKTUR ORGANISASI DAN DESKRIPSI JABATAN	28
IV.2.1 Struktur Organisasi.....	28
IV.3 Ketenagakerjaan	31
IV.4 Bidang Pemasaran.....	33
IV.4.1 Gambaran Umum Pemasaran.....	33
IV.4.2 Fungsi Pemasaran yang dilakukan CVBina Nusantara	36
IV.4.3 Biaya Pemasaran	39
IV.5 Bidang Produksi	41
IV.5.1 Uraian Produk CV Bina Nusantara	41
IV.5.2 Proses Produksi Perusahaan	43

IV.5.3	Bahan Baku dan Penolong	46
IV.5.4	Mesin dan Peralatan	46
IV.5.5	Biaya Produksi CV. Bina Nusantara	47
IV.6	Bidang Personalia.....	48
IV.6.1	Sistem Rekrutmen Karyawan	48
IV.6.2	Pengenalan dan Orientasi Karyawan	49
IV.6.3	Penilaian Kinerja Karyawan (Evaluasi)	49
IV.6.4	Kesejahteraan Karyawan.....	49
IV.7	Bidang Keuangan	51
IV.7.1	Penyusutan	51
IV.7.2	Pengolahan Data	53
BAB V.....		65
V.1	Harga Pokok Produksi Perusahaan Dan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i>	65
V.1.1	Penetapan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebagai berikut : 65	
V.1.2	Perhitungan Harga pokok produksi menggunakan <i>cost plus pricing method</i> sebagai berikut;	67
V.2	Harga Jual Dari Perusahaan Dan Cost Plus Pricing Method.....	71
V.2.1	Harga Jual Dari Perusahaan	71
V.2.2	Harga Jual dengan Cost Plus Pricing Method.....	71
V.3	Selisih Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan Cost Plus Pricing Method	72
V.4	Perbandingan Harga Jual Perusahaan dan Cost Plus Pricing Method dengan Harga Jual Pesaing PT. Tata Logam	72
BAB VI.....		74
VI.1	Kesimpulan.....	74
VI.2	Saran	74

Daftar Tabel

Tabel 2. 1	Contoh Laporan Rugi/ Laba	17
Tabel 2. 2	Contoh Laporan Perubahan Modal	18
Tabel 4. 1.	Data Tenaga Kerja	31
Tabel 4. 2	Data Berdasarkan Pengelompokan tenaga Kerja.....	31
Tabel 4. 3	Data Jam Kerja	31
Tabel 4. 4	Nama Mesin,Jumlah Mesin dan Jumlah Karyawan Produksi	31
Tabel 4. 5	Harga Jual Produk	35
Tabel 4. 6	Biaya Promosi	36
Tabel 4. 7	Data Penjualan.....	37
Tabel 4. 8	Biaya Pemasaran Tahun 2013.....	39
Tabel 4. 9	Biaya Pemasaran Tahun 2014	40
Tabel 4. 10	Data Mesin dan Peralatan Dalam Proses Produksi	47
Tabel 4. 11	Budget dan Realisasi Produksi Tahun 2013.....	47
Tabel 4. 12	Budget dan Realisai Produksi Tahun 2014	48
Tabel 4. 13	Data Upah Karyawan per Hari.....	50
Tabel 4. 14	Penyusutan Aktiva.....	51
Tabel 4. 15	Data Produksi Tahun 2013-2014.....	53
Tabel 4. 16	Bahan Baku Genteng Metal Pasir Tahun 2013.....	54
Tabel 4. 17	Bahan Baku Genteng Metal Warna Tahun 2013.....	54
Tabel 4. 18	Bahan BakuGenteng Metal PasirTahun 2014.....	54
Tabel 4. 19	Bahan BakuGenteng Metal Pasir WarnaTahun 2014	55
Tabel 4. 20	Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Pasir (stone) 2013	55
Tabel 4. 21	Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Warna (colour) 2013	55
Tabel 4. 22	Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Pasir (stone) 2014	55
Tabel 4. 23	Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Warna (colour) 2014	55
Tabel 4. 24	Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013	56
Tabel 4. 25	Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014.....	56
Tabel 4. 26	Tenaga Kerja Tak Langsung 2013	56
Tabel 4. 27	Tenaga Kerja Tak Langsung 2014	57
Tabel 4. 28	Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013	57
Tabel 4. 29	Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014	57

Tabel 4. 30 Biaya Pemasaran 2013	58
Tabel 4. 31 Biaya Pemasaran 2014	58
Tabel 4. 32 Biaya Administrasi Tahun 2013	58
Tabel 4. 33 Biaya Administrasi Tahun 2014	58
Tabel 4. 34 Harga Pokok Penjualan Perusahaan 2013	58
Tabel 4. 35. Harga Pokok Penjualan 2014	59
Tabel 4. 36 Laporan Laba/Rugi Perusahaan	60
Tabel 4. 37 Neraca Perusahaan Tahun 2013 – 2014	61
Tabel 4. 38 Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2013	62
Tabel 4. 39 Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2014	63
Tabel 5. 1 Harga Pokok Produksi Perusahaan 2013	65
Tabel 5. 2 Harga Pokok Produksi Perusahaan 2014	66
Tabel 5. 3 Harga Pokok Produksi dan Data Produksi Tahun 2013-2014	67
Tabel 5. 4 Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2013	68
Tabel 5. 5 Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2014	69
Tabel 5. 6 Harga Jual dari Perusahaan	71
Tabel 5. 7 Harga jual cost plus pricing	71
Tabel 5. 8 Selisih Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan Cost Plus Pricing Method ..	72
Tabel 5. 9 Perbandingan Harga Jual	72

Daftar Gambar

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi	28
Gambar 4. 2 LayoutPabrik CV. Bina Nusantara	32
Gambar 4. 3 Kantor Pemasaran.....	33
Gambar 4. 4 Keterangan Produk	33
Gambar 4. 5 Kendaraan Distribusi.....	38
Gambar 4. 6 Genteng Pasir (Stone)	42
Gambar 4. 7 Genteng Warna (Colour)	42
Gambar 4. 8 Gambar alur proses produk genteng pasir	43
Gambar 4. 9 Mesin Roll Forming	43
Gambar 4. 10 Gummyng	44
Gambar 4. 11 Oven dan Colouring.....	45
Gambar 4. 12 Packing.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

Perusahaan atau industri didirikan tentu memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, Apabila perusahaan kurang teliti dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Harga jual suatu produk di tentukan berdasarkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual. Apabila perhitungan harga pokok produksi tidak sewajarnya maka akan menyebabkan penentuan harga jual yang tidak wajar pula. Jika harga pokok produksi tinggi maka harga jual akan tinggi . Akibatnya adalah produk tidak mampu bersaing di pasaran. Sebaliknya ,apabila harga pokok produksi rendah ,maka harga jual juga rendah. Sehingga ,walaupun produk bisa bersaing di pasaran ,tetapi perusahaan tidak bisa mencapai laba yang maksimal.

Untuk penentuan harga pokok produksi, yang dibutuhkan informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus dikumpulkan baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Akurasi hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk perhitungan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi perusahaan.

CV. Bina Nusantara di Ciledug – Tangerang, Banten merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi genteng metal baja ringan. Bagi CV. Bina Nusantara untuk memutuskan penetapan harga produk merupakan hal yang sangat penting dan tidak mudah di lakukan. Pengusaha menyadari bahwa kini semakin banyak pesaing – pesaing baru dengan produk yang sejenis.

Selama ini CV Bina Nusantara belum menerapkan penetapan harga dengan metode *full costing*. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja lapangan, dan biaya overhead yang bersifat variabel (biaya overhead yang bersifat tetap tidak diperhitungkan). Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan kecil, akibatnya harga jual yang ditetapkan kecil dan laba yang diperoleh juga kecil.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead) yang di sebut dengan metode *full costing*. Oleh karena itu, penulis ingin menilai apakah hasil perhitungan perusahaan sudah wajar atau belum, maka penulis membuat penelitian dengan judul **“Evaluasi Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Menentukan Harga Jual Produk Pada CV. Bina Nusantara”**.

I.2 Pokok Permasalahan

CV. Bina Nusantara di Ciledug – Tangerang, Banten merupakan suatu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi genteng metal baja ringan. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja lapangan, dan biaya overhead yang bersifat variabel (biaya overhead yang bersifat tetap tidak diperhitungkan). Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan kecil, akibatnya harga jual yang ditetapkan kecil dan laba yang diperoleh juga kecil. Untuk menilai apakah hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual oleh perusahaan sudah wajar ,maka perlu membandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* .

I.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas permasalahan maka rumusan masalah adalah:

1. Berapakah harga pokok produksi yang sewajarnya bagi perusahaan ?
2. Berapakah harga jual yang sewajarnya bagi produk perusahaan ?

I.4 Batasan Permasalahan

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah :

1. Objek penelitian adalah CV. Bina Nusantara Ciledug kota Tangerang.
2. Produk yang diteliti pada CV. Bina Nusantara ada dua (2) jenis yaitu genteng metal pasir (stone) ukuran 1 x 5 terdiri dari 8 daun dan genteng metal warnaukuran 2 x 4 terdiri dari 5 daun.
3. Periode penelitian adalah untuk kegiatan tahun 2013-2014.
4. Penelitian bersifat deskriptif yaitu hanya menggambarkan berupa perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang wajar dan kemudian menilainya berdasarkan hasil perhitungan dengan metode full costing.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kewajaran harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini.
2. Untuk mengevaluasi kewajaran harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan selama ini .

I.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dalam hubungan dengan evaluasi penentuan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual.

- b. Bagi Pemilik Usaha

Apabila di teliti maka perusahaan dapat menetapkan harga pokok produksi dan harga jual yang wajar Jika tidak di teliti maka di khawatirkan perusahaan akan menggunakan harga jual dan harga pokok produksi yang tidak wajar. Sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja lapangan, dan biaya overhead yang bersifat variabel (biaya overhead yang

bersifat tetap tidak diperhitungkan). Sehingga harga pokok produksi yang diperhitungkan kecil, akibatnya harga jual yang ditetapkan kecil dan laba yang diperoleh juga kecil.

I.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan di tuangkan ke dalam bentuk buku laporan penelitian yang di susun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang di lakukan dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data yang di kumpulkan serta hasil olahan sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan atau hasil yang telah di lakukan pada bab IV.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Serta saran-saran yang diperlukan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi, 2012:7).

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk dan penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak juga akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Aspek perilaku

manusia dalam akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya adalah besar. Dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen .

II.2 Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. (Milton F. usry & Lawrencech. Hammer, 1995:36). Klasifikasi ini didasarkan pada hubungan antara biaya dengan:

1. Produk (partai tunggal, tumpukan ,atau unit barang dan jasa)
2. Volume produksi
3. Departemen pabrikan , proses, pusat biaya , atau subdivisi lainnya.
4. Periode akuntansi
5. Keputusan yang diusulkan , pelaksanaan , atau evaluasi.

Biaya dapat digolongkan menurut (Mulyadi:2012;13)

1. Objek pengeluaran.

Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar , maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur , ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum.

- a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya-biaya produksi ini terdiri dari :

- 1) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan pada semua karyawan yang ada dalam proses produksi, baik tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, dan tidak dapat diidentifikasi langsung pada produk, maka pengumpulan biaya ini baru dapat dihitung pada akhir periode. Dalam menghitung biaya ini, berdasar pada tarif yang ditentukan dimuka. Unsur-unsur biaya ini antara lain :

a) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan agar terselesainya produk tersebut, dan siap dijual kekonsumen.

b) Biaya listrik dan air

Biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk memebayar listrik dan air pabrik.

c) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya ini meliputi biaya pemeliharaan dan reparasi mesin-mesin pabrik, peralatan pabrik, dan kendaraan perusahaan.

d) Biaya penyusutan mesin dan alat-alat pabrik

Biaya ini merupakan biaya yang dianggarkan dari mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Biaya ini dianggarkan untuk setiap tahun atau bulan.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran, contoh : biaya iklan, biaya promosi, biaya gaji bagian pemasaran, dan lain-lain.

c. Biaya administrasi umum

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Dalam perusahaan manufaktur, biaya pemasaran dan administrasi umum dapat disebut dengan biaya non produksi. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, bagian hubungan masyarakat dan lain-lain.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai.

Dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

- a. Biaya langsung (direct cost)
 - b. Biaya tidak langsung (indirect cost)
4. Berdasarkan Perilaku Biaya

Menurut Sutrisno berdasarkan perilakunya biaya dapat di golongan menjadi:

- a. Biaya variable adalah biaya yang jumlahnya berubah – ubah dan perubahan proporsional dengan satuan kegiatan. Contoh : biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semivariabel adalah jumlahnya berubah- ubah tetapi perubahannya tidak proporsional dengan satuan kegiatan.
 - c. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak terpengaruh oleh perubahan satuan kegiatan. Contoh : biaya penyusutan,gaji direksi
5. Jangka waktu manfaatnya.

Biaya dapat di bagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal(capital expenditures) dan pengeluaran pendapatan (revenue expenditures).

II.3 Informasi Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan.

II.4 Harga

II.4.1 Pengertian Harga

Pengertian harga menurut Kotler, adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan kecil, harga seringkali ditetapkan oleh manajemen puncak. Di perusahaan-perusahaan besar, penetapan harga biasanya ditangani oleh para manajer divisi atau manajer lini produk. Bahkan dalam perusahaan-perusahaan ini, manajemen puncak menyusun tujuan dan kebijakan tentang penetapan harga umum dan seringkali menyetujui harga yang diusulkan oleh manajemen peringkat bawah.

II.4.2 Tujuan Penetapan Harga

Tujuan Penetapan Harga Jual Kotler dan Keller (2009:138) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga, yaitu:

a. Kelangsungan hidup

Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan keinginan konsumen. Untuk menjaga agar pabrik tetap beroperasi dan persediaan dapat terus berputar, mereka sering melakukan penurunan harga. Laba kurang penting dibandingkan kelangsungan hidup. Selama harga dapat menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus berjalan. Tetapi kelangsungan hidup hanyalah tujuan jangka pendek. Dalam jangka panjang, perusahaan harus dapat meningkatkan nilainya.

b. Laba sekarang maksimum

Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang. Mereka memperkirakan bahwa permintaan dan biaya sehubungan sebagai alternatif harga dan memilih harga yang akan menghasilkan laba, arus kas, atau pengembalian investasi yang maksimum.

c. Pendapatan sekarang maksimum

Beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dari penjualan. Maksimalisasi pendapatan hanya membutuhkan perkiraan fungsi permintaan. Banyak manajer percaya bahwa maksimalisasi pendapatan akan menghasikan maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.

d. Pertumbuhan penjualan maksimum

Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan. Mereka percaya bahwa volume penjualan lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

e. *Skimming* pasar maksimum

Skimming pasar hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, biaya per unit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, harga tinggi menyatakan citra produk superior.

f. Kepemimpinan mutu produk

Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

II.5 Harga Pokok Produksi

II.5.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik di tambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses

akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. (Bustami,2013:49).

Manfaat informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk: (Mulyadi,2012:65).

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodic.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Perbedaan Metode *Full Costing* dengan metode *Variable Costing* Ditinjau dari Sudut Penentuan Harga Pokok Produksi;

a) *Full costing*

Full costing atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap, maupun variabel kepada produk (Mulyadi, 2012 :122). Dalam pendekatan *full costing*, total cost yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	+
Harga Pokok Produksi	xxx	
Biaya administrasi umum	xxx	
Biaya Pemasaran	xxx	+
Full Costing	xxx	

Dalam penentuan harga jual, total cost yang secara langsung berhubungan dengan volume produk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, sedangkan

total cost yang tidak dipengaruhi oleh volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan. Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume menurut pendekatan *full costing* adalah berupa biaya produksi, sedangkan biaya yang tidak berhubungan langsung dengan volume adalah biaya non produksi. Sehingga kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b) variabel costing

Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2012 :18). Metode *variable costing* merupakan metode alternative untuk menghubungkan harga pokok produksi disamping metode *full costing* yang diterima secara umum. Dengan dipisahkan informasi biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, metode *variable costing* mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek, pengendalian biaya tetap yang lebih baik, dan pengambilan keputusan jangka pendek. hal ini dimungkinkan karena dalam jangka pendek, biaya tetap tidak relevan karena tidak terpengaruh oleh pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Jika biaya tetap terpengaruh dalam pengambilan keputusan jangka pendek, metode *variable costing* dapat menyajikan dampak keputusan tersebut terhadap biaya tetap dan laba. Dalam pendekatan *variabel costing*, total cost yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	xxx	+
Harga Pokok produksi	xxx	
Biaya administrasi & umum variable	xxx	
Biaya pemasaran variable	xxx	
Biaya periode	xxx	+
Total Harga Pokok Produksi	xxx	

Keterangan : Biaya periode yaitu biaya overhead pabrik tetap + biaya administrasi & umum tetap + biaya pemasaran tetap.

II.6 Harga Jual

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepadapembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.(Supriyono, 2001:314)

Metode Perhitungan Harga Jual :

a. *Cost-plus pricing method*

Penentuan harga jual cost plus pricing, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung cost plus pricing, digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Full Costing} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Garrison dkk (2013:125) menyatakan bahwa cost plus pricing adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan berapa laba yang diinginkan , kemudian menentukan harga jual.

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini : Total Cost dan laba yang diharapkan.

Total Cost dapat dihitung dengan dua pendekatan : *full costing* dan *variabel costing*.

b. Mark up pricing method

Menurut Basu Swastha (2008), *markup pricing* banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

Jadi, *markup* pada dasarnya presentase penambahan sejumlah biaya ke dalam biaya produksi untuk memperoleh harga jual. Proses ini biasanya dilakukan setelah biaya produksi ditetapkan. Biaya produksi itu sendiri tidak hanya berkaitan dengan ongkos operasional dalam memproduksi produk ,tetapi biaya keseluruhan yang di dalamnya menyangkut biaya untuk gaji karyawan, biaya pemasaran dan lain sebagainya.

c) Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya. Karena banyaknya biaya yang ikut berpengaruh pada *cost* barang, maka terkadang harga ditetapkan dengan pemikiran langsung. Cara ini disebut *Naive Cost Plus Method*, yaitu penetapan harga secara apa adanya.

Harga ditetapkan dengan menambah *mark up* yang dianggap pantas pada *cost* barang. *Cost* per unit dihitung dengan menganggap bahwa semua barang telah terjual dalam satu periode yang lalu. Lalu biaya total yang terjadi pada bulan tersebut dibagi dengan volume produksi.

d) Metode Harga Keseimbangan Permintaan dan Suplai

Metode penetapan harga ini paling cocok bagi perusahaan yang tujuan penetapan harganya memaksimalkan laba. Bagi perusahaan lain metode ini juga penting untuk di ketahui sebagai perbandingan metode atau dapat didayagunakan di dalam situasi khusus. Dalam proses penetapan harga berdasarkan keseimbangan permintaan dan suplai ini diasumsikan bahwa perusahaan akan terus menjual dan memproduksi jumlah unit yang lebih banyak selama jumlah pendapatan yang di peroleh dari hasil penjualan unit terakhir lebih besar daripada biaya marginal (*marginal cost*).

II.7 Bidang Keuangan

II.7.1 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:5) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor, dan pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak – pihak lainnya lagi.

Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pemakai. Seperti yang kita tahu bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

II.7.2 Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), dan neraca

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas, dan neraca. Penulis akan menguraikan satu per satu dari keempat komponen tersebut.

a. Laporan laba rugi

Laporan mengenai pendapatan dan beban-beban suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi juga merupakan tujuan utama untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan dalam suatu periode tertentu. Periode untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan dapat dihitung untuk kurun waktu selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun. Terdapat dua unsur dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban.

Menurut Munawir (2002:26) bahwa prinsip-prinsip yang umumnya ditetapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua merupakan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan rugi/laba yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Hasil akhir dari suatu laporan laba rugi adalah keuntungan bersih atau kerugian.

LAPORAN RUGI/LABA

[Nama perusahaan]

Tahun xxxx

Tabel 2. 1Contoh Laporan Rugi/ Laba

A. HASIL PENJUALAN		
Penjualan	XXX	
Return Penjualan	(XXX) -	
Penjualan Bersih		XXX
B. HARGA POKOK PENJUALAN		
Bahan Baku	XXX	
Tenaga Kerja Langsung	XXX	
Biaya Overhead Pabrik	XXX +	
Total harga Pokok Penjualan		XXX -
C.Laba Kotor		XXX
D. Biaya Administrasi dan Pemasaran		
Biaya Pemasaran	XXX	
Gaji tenaga Keuangan	XXX	
Suplai kantor (ATK)	XXX	
Biaya Listrik dan Telephone kantor	XXX +	
Total Biaya Administrasi dan Pemasaran		XXX -
E. LABA USAHA		XXX
F. BIAYA BUNGA PINJAMAN		XXX -
G. LABA SEBELUM PAJAK (E-F)		XXX
H. PAJAK		XXX -
I. LABA BERSIH		XXX

Sumber : Mulyadi (2012:128)

b. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

“Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya.”

Laporan perubahan ekuitas (modal) merupakan laporan perubahan modal pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan perubahan modal sebenarnya merupakan penjelasan jumlah modal-modal yang terdapat pada neraca.

Dari informasi laporan perubahan modal, pembaca akan mengetahui apa yang menyebabkan modal mengalami perubahan, selanjutnya dapat diketahui juga berapa jumlah modal akhirnya setelah mempertimbangkan jumlah saldo awal, jumlah penambahan dan pengurangan.

Modal mengalami kenaikan dengan adanya laba yang dihasilkan atau tambahan setoran modal oleh pemilik. Laba terjadi bila selama menjalankan usaha, pendapatannya melebihi biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

[Nama Perusahaan]

PERIODE xxx

Tabel 2. 2 Contoh Laporan Perubahan Modal

Keterangan		
Modal Awal		Xxx
Laba Setelah Pajak	Xxx	
Prive	(xxx)	
Kenaikan Ekuitas		(xxx)
Total Modal		Xxx

c. Laporan Neraca

Menurut Munawir (2002) mengemukakan bahwa: “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat dilihat bahwa neraca terdiri dari aktiva dan pasiva (hutang dan modal).

1) Aktiva

Aktiva adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan, tidak hanya terbatas pada kekayaan berbentuk uang saja tapi juga dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Aktiva lancar

adalah kekayaan perusahaan yang dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dipakai habis dalam siklus kegiatan perusahaan. Misalnya adalah kas, piutang, persediaan barang dagangdll.

- Kas, meliputi uang tunai (logam dan kertas) dan dana bank yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu – waktu seperti rekening bank berbentuk giro.
- Surat – surat berharga, adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk dalam investasi jangka pendek adalah deposit di bank, saham, obligasi.
- Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang – undang.
- Piutang dagang, merupakan tagihan perusahaan terhadap pihak lain baik perorangan ataupun badan usaha. Tagihan ini terjadi karena si perusahaan telah memberikan jasa atau menjual barang namun belum dibayar.
- Persediaan, adalah persediaan barang milik perusahaan yang belum dijual pada tanggal penyusunan neraca. Pada perusahaan manufaktur persediaan barang meliputi : persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi.
- Piutang penghasilan, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya namun belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.

b. Aktiva tetap

Merupakan aktiva yang penggunaannya adalah untuk jangka panjang, misalnya lebih dari satu tahun. Aktiva tetap terdiri dari aktiva tetap berwujud (*fixed tangible assets*) dan aktiva tetap tidak berwujud (*fixed intangible assets*).

Aktiva tetap berwujud adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak. Yang termasuk didalamnya seperti bangunan, peralatan, tanah, dan lain-lain. Aktiva tetap berwujud dalam neraca kecuali tanah disajikan sesuai nilai bersihnya, yaitu sudah dikurangi oleh penyusutan. Di dalam neraca, penyajian aktiva tetap dilakukan dengan urutan dari yang paling lama digunakan hingga yang paling sedikit umurnya. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan untuk kegiatan perusahaan. Misalnya : hak cipta, merek dagang, biaya pendirian, lisensi dll.

2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Dilihat dari persamaan dasar akuntansi yaitu ($Harta = Hutang + Modal$) maka hutang merupakan sumber pendanaan perusahaan dari pihak selain pemilik. Hutang terbagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang;

a. Hutang jangka pendek merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu temponya dibawah satu tahun atau kurang satu tahun yang pembayarannya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hutang jangka pendek meliputi:

- Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.
- Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan perjanjian tertulis (yang diatur oleh undang – undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetor ke kas Negara.

b. Hutang jangka panjang yaitu kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu temponya lebih dari satu tahun, seperti hutang hipotik, hutang obligasi, dan pinjaman dari perusahaan lain.

3) Modal (Ekuitas)

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya. Modal sendiri adalah sisa harta perusahaan yang berasal dari peserta atau pemilik perusahaan. Modal dicatat di neraca setelah pemilik menyerahkan kekayaan miliknya ke perusahaan. Kekayaan ini bukan hanya berupa uang (kas), namun juga bisa berupa peralatan, persediaan barang dagang, kendaraan, dll. Modal ini akan mengalami perubahan (naik atau turun) setelah perusahaan melakukan kegiatan usahanya selama satu periode usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif yaitu akan menguraikan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap penyelesaian masalah. Dimana dimulai dari langkah pengumpulan data pada CV.Bina Nusantara. Selanjutnya dilakukan pengelolaan data dan kemudian dikaji dan diteliti menurut perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual, sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh.

III.1 Jenis dan Sumber Data

- a. Data kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seperti sejarah perusahaan, bidang usaha, dan tata kerja pada perusahaan. Data ini akan di minta dari pihak perusahaan.
- b. Data kuantitatif yang di sajikan dalam penulisan tugas akhir ini adalah seperti jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik , harga pesaing, proses produksi, jumlah produk, struktur organisasi, peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan proses pelaksanaan produksi dan lain-lain. Data ini akan di peroleh dari pihak perusahaan

III.2 Metode Pengumpulan Data

- a. Interview
Wawancara dengan cara tanya jawab dengan pimpinan maupun karyawan di perusahaan untuk melakukan tanya jawab.
- b. Pengamatan dan Dokumentasi
Yaitu pengumpulan data dengan mengamati proses produksi, serta mmelakukan pemotretan atas produksi, akhirnya lebih mudah menjelaskan dan menggambarkan kepada pembaca.
- c. Tinjauan Pustaka

Yaitu membaca hasil penelitian sejenis yang pernah di lakukan oleh pihak lain. Teori-teori yang mendukung seperti dapat di peroleh dari jurnal, majalah ilmiah,literature,dan sumber-sumber lain di perpustakaan.

III.3 Metode Pengolahan Data

Alat yang di gunakan dalam pengolahan data adalah dengan komputer yaitu dengan menggunakan program Microsoft excel . Rumus – rumus yang di gunakan dalam pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Harga pokok produksi dengan metode *full costing*:

a. Perhitungan harga pokok produksi akan dilakukan dengan menggunakan metode *full costing*, yaitu menjumlahkan seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Selanjutnya, harga pokok produksi (HPP) per unit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya Penuh} = \text{Total Biaya bahan Baku} + \text{Total biaya Tenaga Kerja langsung} + \text{Total Biaya overhead pabrik} + \text{Biaya nonproduksi}$$

b. Perhitungan Harga Pokok per Unit

$$\frac{HPP}{unit} \equiv \frac{\text{Total biaya penuh}}{\text{Unitproduksi}}$$

c. Perhitungan Harga Jual

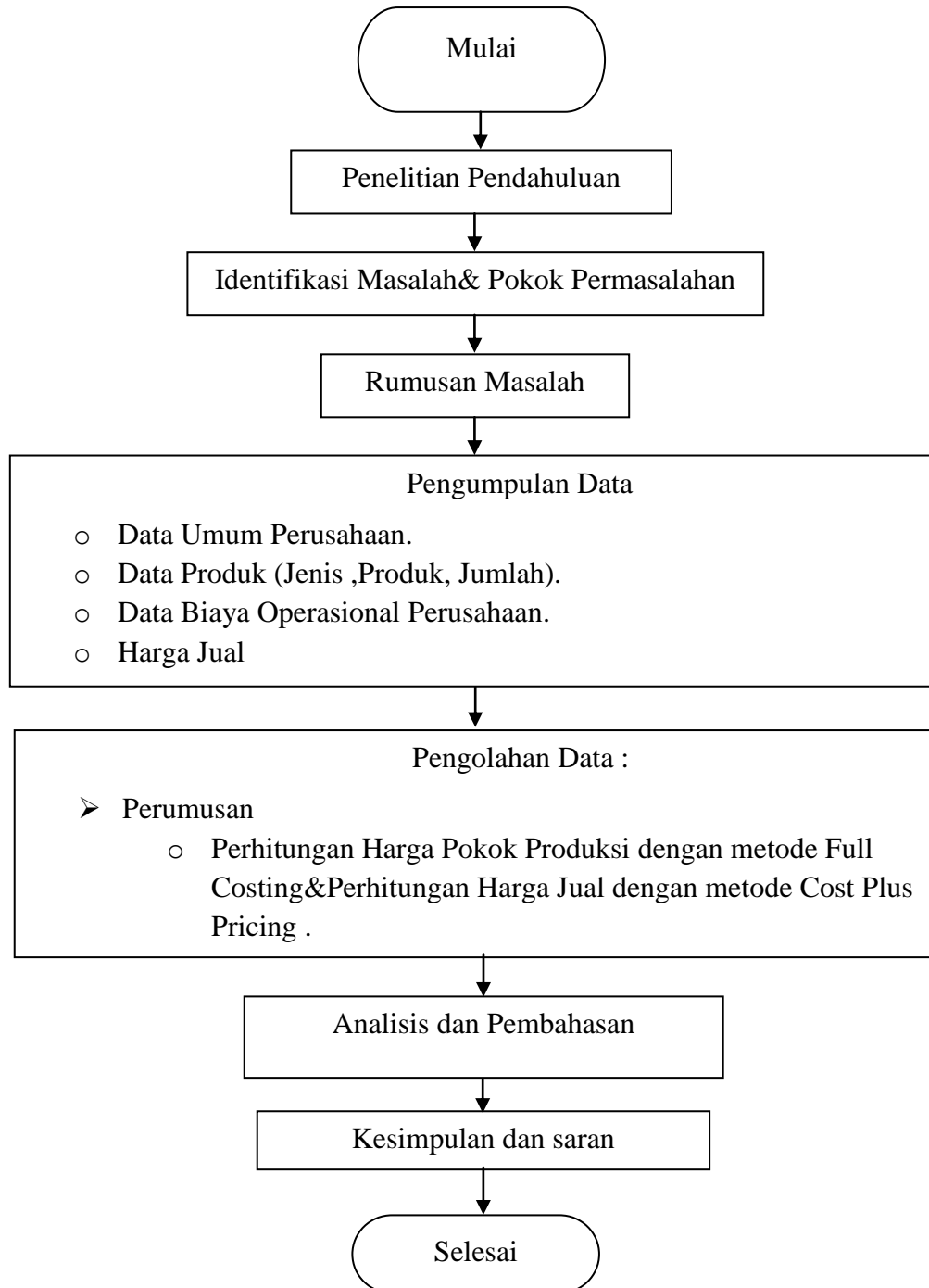
$\text{Harga jual} = \text{Full Costing} + \text{Laba yang diharapkan}$

III.4 Tehknik Analisis

Penilaian ini akan dilakukan dengan cara membandingkan yang ditetapkan oleh perusahaan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini, baik untuk harga pokok produksi maupun harga jual produk.

Dengan menggunakan langkah-langkah di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode full costing dapat berpengaruh terhadap biaya produksi, harga pokok produksi, dan laba yang di hasilkan. Harga pokok produksi yang di hasilkan bisa lebih tinggi di bandingkan perhitungan dengan cara kira-kira yang di lakukan perusahaan. Hal ini di karenakan perhitungan dengan metode full costing memasukkan semua biaya produksi. Sedangkan perhitungan yang di lakukan perusahaan belum secara menyeluruh memasukkan unsur – unsur biaya ,sehingga nilai yang di hasilkan lebih rendah di bandingkan dengan menggunakan metode full costing.

III.5 KERANGKA PIKIR



BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

IV.1 Gambaran Umum Perusahaan

IV.1.1 Sejarah Perusahaan

CV Bina Nusantara merupakan salah satu produsen dan distributor genteng metal dan rangka atap baja ringan yang didirikan pada tahun 2010, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang konstruksi. CV Bina Nusantara didirikan oleh bapak Dovi Indrawan di lahan milik keluarga seluas 3000 m². Sebelumnya di lahan tersebut telah berdiri perusahaan genteng yang dimiliki oleh kakak dari bapak Dovi Indrawan yang bekerjasama dengan temannya dalam memimpin perusahaan selama bertahun-tahun. Akan tetapi kerjasama tersebut tidak bertahan cukup lama karena kakak dari bapak Dovi Indrawan memutuskan untuk fokus membuka perusahaan baru di luar pulau Jawa dan temannya yaitu bapak haryanto menjadi pemilik tunggal dari perusahaan. Kemudian bapak Dovi Indrawan bekerja di perusahaan tersebut selama beberapa tahun. Setelah masa sewa habis bapak haryanto memindahhkan perusahaannya ke wilayah lain.

Dengan penuh keyakinan dan pengalaman kerja yang telah dimiliki, bapak Dovi Indrawan memberanikan diri untuk mendirikan perusahaan baru dengan nama CV Bina Nusantara dan melanjutkan kegiatan produksi yang masih dilakukan oleh beberapa pekerja atau karyawan yang bernaung di perusahaan sebelumnya. Namun keadaan tidak semudah yang diharapkan, ketersediaan bahan baku menjadi kendala utama dalam melakukan proses produksi. Tetapi hal tersebut dapat tertolong oleh hubungan baik yang dimiliki CV Bina Nusantara dengan perusahaan terdahulu sehingga proses produksi bisa berjalan dengan efektif.

Sekarang CV Bina Nusantara telah memiliki dua merek yaitu Bina Roof dan Bina Truss. Bina Roof adalah merek yang dipakai untuk genteng metal pasir (stone)

dan genteng metal warna (colour). Bina Truss adalah merek yang dipakai untuk rangka atap baja ringan yang terdiri atas kanal dan reng.

Tren konstruksi atap dengan rangka baja saat ini telah mempopulerkan pemakaian genteng metal dan saat Indonesia terkena musibah pada tahun 2011 genteng metal mulai naik daun, itulah yang dirasakan juga oleh CV Bina Nusantara terlihat dari penjualannya yang meningkat ini dikarenakan rangka baja dan genteng metal memiliki sistem pemakaian yang interlocking pada rangka atap. Pembelian genteng metal banyak dilakukan oleh pemerintah untuk pembangunan proyek-proyek milik pemerintah. Sisanya dibeli oleh perusahaan swasta atau pengembang perumahan. Hingga kini CV Bina Nusantara masih terus belajar dan berusaha untuk senantiasa menyajikan produk yang berkualitas, harga kompetitif dan memberikan pelayanan terbaik dari produk itu sendiri.

IV.1.2 Profil Perusahaan

- Nama Perusahaan : CV. Bina Nusantara
- Nama Pemilik : Dovi Indrawan
- Alamat : JL. KP. Plered RT 03/011 No.15 KelPedurenan, Kec Karang Tengah, KotaTangerang - Banten
- Jenis usaha : Manufaktur (Genteng Metal dan Rangka Baja)
- Tahun berdiri : 2010
- Klasifikasi Kelas : Menengah
- Jumlah karyawan : 80
- No telepon / Faks : 021. 7344 0984, 021. 732 1777
- NPWP : 31.252.761.7-416.000
- Nomor SIUP : 1393/PK/XII/BPPT/2010
- Nomor TDP : 30.06.3.52.05804
- Akta Notaris : C-566.HT.03.01-TH.2002
- Blog : www.binaroof.com

IV.1.3 Lokasi perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan tempat dimana perusahaan melakukan aktifitasnya. Lokasi perusahaan juga dapat menentukan maju atau tidaknya sebuah perusahaan. Dengan lokasi yang mudah dijangkau dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan target pasar yang akan dicapai oleh perusahaan. CV. Bina Nusantara terletak di jl. Plered Pedurenan No. 50 Ciledug Kota Tangerang.

IV.2 STRUKTUR ORGANISASI DAN DESKRIPSI JABATAN

IV.2.1 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi



Sumber: CV Bina Nusantara

Deskripsi Jabatan

1. Direktur/pemilik perusahaan

Direktur perusahaan adalah pendiri dan pemilik dari perusahaan. Tugas direktur perusahaan antara lain:

- a. Melaksanakan tugas direksi harian dan koordinasi antar kepala bagian dan bawahannya.
- b. Menentukan kebijaksanaan yang menyangkut keuangan, tata-usaha, kepegawaian dan rencana induk perusahaan.

- c. Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
 - d. Ikut serta aktif dalam mempromosikan produk perusahaannya.
 - e. Melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan fungsinya.
2. Keuangan
- Tugas dari departemen keuangan antara lain:
- a. Mengatur dan mencatat keluar masuknya uang.
 - b. Mencatat dan melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan.
 - c. Membuat laporan keuangan.
3. Produksi
- Bagian produksi terdiri atas :
- Kepala Bagian Produksi, dengan rincian tugas sebagai berikut
 - a. Menangani penyimpanan dan bahan baku, bahan pelengkap produksi, hasil produksi, serta alat-alat produksi.
 - b. Bertanggung jawab terhadap proses dan hasil produksi, baik kualitas maupun kontinuitasnya.
 - c. Melaporkan dan mendistribusikan ke bagian pemasaran.
 - d. Melakukan pencatatan seluruh aktifitas produksi.
 - Bagian Forming

Tugasnya antara lain:

 - Mengoperasikan mesin roll forming.
 - Membuat bahan baku menjadi barang setengah jadi seperti melakukan pembentukan dan pemotongan
 - Melakukan pengawasan atau control terhadap barang yang masih dalam proses pembentukan.
 - Bagian Pengeleman

Tugasnya antara lain:

 - Mencampurkan lem dengan kalsium.
 - Memberikan lem pada barang setengah jadi.

- Bagian Gummy

Tugasnya antara lain:

- Menaburkan batu alam ke genteng yang telah diberikan lem.
- Menaruh genteng yang telah ditempel dengan pasir ke rak yang telah disediakan.

- Bagian Finishing

Tugasnya antara lain:

- Pekerja memasukan genteng ke oven.
- Mewarnai genteng dengan menggunakan spraygun.

- Bagian Packaging

- Pekerja memindahkan genteng jadi ke gudang.
- Bertugas melakukan pengecekan barang jadi dan melakukan pengepakan produk.

4. Personalia

Tugas dari departemen personalia antara lain:

- a. Menangani absensi karyawan.
- b. Mengatur pembagian tunjangan, sembako dll.
- c. Mengevaluasi kinerja karyawan.

5. Pemasaran

Tugas dari departemen pemasaran antara lain:

- a. Mencatat barang yang akan dijual.
- b. Memasarkan atau menjual produk.
- c. Memperluas daerah pemasaran dengan mengadakan analisis pasar.
- d. Mengatur strategi bersaing.
- e. Mencari dan mengusulkan kepada direktur mengenai daerah pemasaran yang baru.
- f. Driver

Tugas dari driver adalah mengantarkan produk jadi ke konsumen.

IV.3 Ketenagakerjaan

Tabel 4. 1. Data Tenaga Kerja

Jenis Kelamin	Tenaga Kerja
Laki-Laki	70 orang
Perempuan	10 orang
Total Tenaga Kerja	80 orang

Sumber: CV Bina Nusantara

Tabel 4. 2 Data Berdasarkan Pengelompokan tenaga Kerja

Jenis	Tenaga Kerja
Staff	9 orang
Produksi	44 orang
Mesin	6 orang
Gudang	10 orang
Driver	6 orang
Security	5 orang

Sumber: CV Bina Nusantara

Tabel 4. 3 Data Jam Kerja

Keterangan	Mulai	Istirahat	Selesai
Senin – Sabtu	08.00	12.00-13.00	16.00

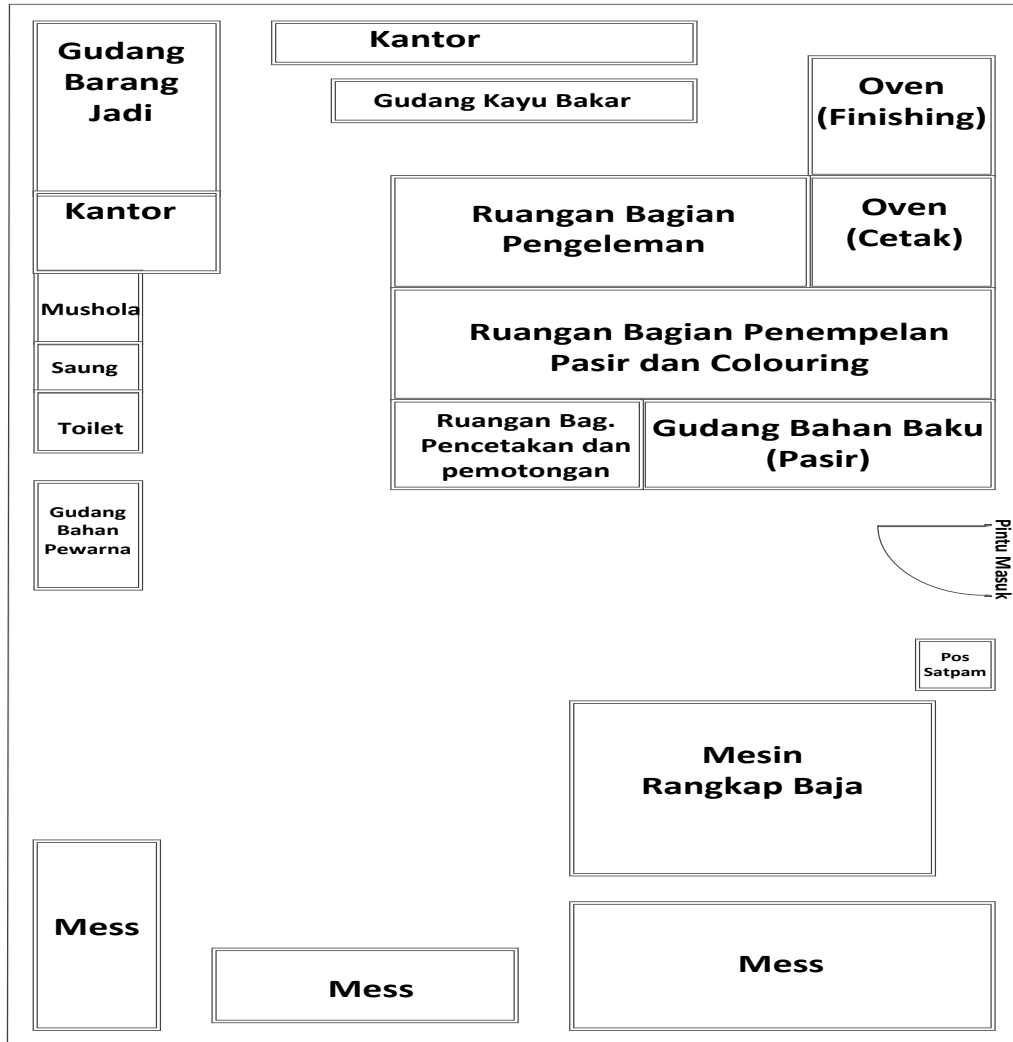
Sumber: CV Bina Nusantara

Tabel 4. 4 Nama Mesin, Jumlah Mesin dan Jumlah Karyawan Produksi

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin	Jumlah Karyawan
1	Mesin Roll Forming	3 Mesin	6 Orang

Sumber: CV Bina Nusantara

Gambar 4. 2 Layout Pabrik CV. Bina Nusantara



Sumber: CV Bina Nusantara

Gambar 4. 3 Kantor Pemasaran



IV.4 Bidang Pemasaran

IV.4.1 Gambaran Umum Pemasaran

IV.4.1.1 Produk yang Dijual CV Bina Nusantara

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi atap dan penopang. Untuk kategori produk atap, CV Bina Nusantara memproduksi genteng metal berbatuan dan genteng polos warna.

Gambar 4. 4 Keterangan Produk

No	Model Genteng	Keterangan
1	Genteng Metal Pasir(Stone)	Genteng yang terbuat dari plat/coil yang ditaburi oleh butiran batu alam berwarna.

2	Genteng Polos Warna	Genteng yang terbuat dari plat/coil tetapi perbedaannya proses produksi hanya berakhir di percetakan.
---	------------------------	---

Sumber: CV Bina Nusantara

IV.4.1.2 Wilayah Pemasaran CV Bina Nusantara

Wilayah pemasaran CV Bina Nusantara adalah pulau Jawa dan sekitarnya. Dalam memasarkan produknya CV. Bina Nusantara menggunakan mobil L300, mobil double, mobil engkel dan mobil carry serta jasa kurir ekspedisi untuk mengantarkan produk buatannya tersebut ke pembeli yang tidak bisa dijangkau perusahaan.

IV.4.1.3 Target Pasar CV Bina Nusantara

Target pasar yang akan dituju oleh perusahaan dalam menjual produknya adalah konsumen langsung yang merupakan perusahaan/pabrik/industri maupun individu yang menggunakan produk tersebut untuk keperluan pembangunan.

CV Bina Nusantara biasanya melayani pembelian yang dilakukan oleh pemerintah untuk keperluan proyek-proyeknya dan melayani perusahaan-perusahaan yang mempunyai proyek dalam membangun perumahan disuatu daerah.

IV.4.1.4 Saluran Distribusi CV Bina Nusantara

Dengan membuka toko di jalan plered ciledug , Tangerang , Banten.

IV.4.1.5 Penentuan Harga Jual Produk CV Bina Nusantara

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain tingkat kesulitan dalam memproduksi, harga bahan baku yang digunakan, besarnya biaya produksi, serta peralatan yang digunakan dalam proses produksi, serta biaya biaya lainnya dalam proses produksi.

Tabel 4. 5 Harga Jual Produk

Tahun	Kategori Produk			Harga dari Perusahaan/unit (A)
2013	Genteng	pasir	1X5	Rp18.336
		warna	2X4	Rp26.366
2014	Genteng	pasir	1X5	Rp18.686
		warna	2X4	Rp26.950

Sumber: CV Bina Nusantara

IV.4.1.6 Kegiatan Promosi CV.Bina Nusantara

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh CV Bina Nusantara.

1. Promosi dengan pembagian brosur dan kartu nama

Penyebaran brosur dan kartu nama perusahaan dilakukan saat melakukan transaksi dengan pembeli dan penyebaran yang dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran ke sekitar perusahaan.

2. Iklan di majalah dan Koran

CV Bina Nusantara memasang iklan di beberapa media cetak diantaranya majalah dan Koran. Salah satu majalah yang memuat iklannya adalah majalah property.

3. Yellow page

CV. Bina Nusantara memasang iklan di yellow page, pemasangan iklan tersebut selalu diperpanjang.

4. Internet

Layanan internet digunakan CV Bina Nusantara untuk memasang iklan dan berhubungan langsung dengan konsumen melalui website yang dimiliki perusahaan. Dengan website tersebut konsumen dapat mengetahui produk apa saja yang dijual. Layanan internet yang digunakan lainnya adalah email.

5. Mengirim surat penawaran melalui Email atau Fax ke calon konsumen

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada pihak-pihak yang sedang memerlukan produk tersebut untuk pembangunan rumah atau proyek lainnya. Prosedurnya dilakukan dengan cara menelpon konsumen untuk mendapatkan email atau fax dan kemudian mengirim surat penawaran . Selanjutnya bertemu langsung untuk proses nego harga untuk pembelian dalam jumlah besar dari harga yang di tawarkan atau konsumen bisa datang langsung ke kantor pemasaran.

Berikut ini adalah biaya promosi yang dikeluarkan oleh CV Bina Nusantara terhitung pada tahun 2010-2014, yaitu:

Tabel 4. 6 Biaya Promosi

Kegiatan Promosi	Tahun	
	2013	2014
Brosur	Rp 4,200,000	Rp 4,500,000
Kartu nama	Rp 350,000	Rp 150,000
Yellow Page	Rp 23,000,000	Rp 23,000,000
Internet	Rp 2,400,000	Rp 2,400,000
Total	Rp 29,950,000	Rp 30,050,000

Sumber : CV Bina Nusantara

IV.4.2 Fungsi Pemasaran yang dilakukan CVBina Nusantara

IV.4.2.1 Pembelian

CV.Bina Nusantara menjalankan fungsi pembelian dalam hal bahan baku, yaitu dengan memilih bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai dengan standar mutu agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat, sehingga fungsi pemasaran yang dilakukan CV.Bina Nusantara berhasil dijalankan.

Proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen kepada produsen (CV Bina Nusantara) menggunakan saluran distribusi dari produsen langsung kepada konsumen atau pedagang besar. Nantinya produk-produk CV Bina Nusantara digunakan langsung oleh konsumen tersebut atau pun dijual kembali oleh pembeli tersebut. Dalam pembelian produk yang membeli langsung ke CV Bina Nusantara menggunakan kwitansi dengan bayar di tempat (langsung atau cash) atau bayar uang muka dahulu (DP) yang pelunasannya setelah produk diterima. Selain itu konsumen dapat melakukan proses pembelian dengan menghubungi contact person yang ada pada kartu nama perusahaan yang nantinya akan dilanjutkan oleh divisi marketing dengan pembayaran melalui ATM.

IV.4.2.2 Penjualan Produk

CV.Bina Nusantara melakukan penjualan langsung kepada konsumen tanpa melakukan sistem titip jual melalui perantara-perantara. Biasanya para konsumen CV Bina Nusantara sebagian terdiri dari konsumen langsung yang akan menggunakan produk dan juga pedagang besar yang akan menjual kembali produk tersebut.

Data penjualan produk genteng pasir (stone) dan genteng warna (colour) CV Bina Nusantara adalah sebagai berikut:

CV Bina Nusantara

Data Penjualan (unit) per Tahun

Tabel 4. 7 Data Penjualan

Tahun	Kategori Produk			Harga /Unit	Penjualan per unit	Total Penjualan
2013	Genteng	pasir	1X5	Rp18,336	160290	Rp2,938,650,000
		warna	2X4	Rp26,366	80190	Rp2,128,500,000
	Total				240480	Rp5,067,150,000
2014	Genteng	pasir	1X5	Rp18,686	160290	Rp2,938,650,000
		warna	2X4	Rp26,950	81081	Rp2,152,150,000
	Total				241371	Rp5,090,800,000

Sumber : CV Bina Nusantara

IV.4.2.3 Pengiriman Produk

CV Bina Nusantara melakukan pengiriman secara langsung dan tidak langsung. Pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran (driver) dengan menggunakan mobil L 300. Pengiriman ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan maksimal sehingga menciptakan kepercayaan pelanggan terhadap produk. Pengiriman secara tidak langsung adalah pengiriman yang dilakukan oleh kurir yang disewa perusahaan untuk mengirimkan produk kepada konsumen yang wilayahnya tidak bisa dijangkau oleh perusahaan.

Gambar 4. 5 Kendaraan Distribusi



Proses pengiriman disertai dengan surat jalan 4 (empat) rangkap. Rangkap 2 (merah) diberikan kepada konsumen, sedangkan untuk rangkap 1 (putih), 3 (kuning), dan 4 (hijau) yang telah ditandatangani oleh konsumen kembali ke perusahaan yang menandakan produk telah diterima konsumen.

IV.4.2.4 Penyimpanan Produk

Dalam penyimpanan produk CV Bina Nusantara tidak ada cara yang khusus. Produk ditempatkan pada gudang penyimpanan. Dimana gudang penyimpanan tersebut terletak didalam tempat produksi. Setelah produk jadi, barang langsung dipindahkan ke gedung bagian pemasaran atau langsung dikirim kepada pelanggan.

IV.4.2.5 Pembungkusan Produk

Tidak semua produk CV Bina Nusantara menggunakan kemasan. Produk yang dikemas hanyalah genteng pasir (stone). Genteng dikemas secara sederhana dengan menggunakan karton yang menutupi bagian atas dan bawahnya agar kondisi produk tetap terjaga dan tidak mengalami kerusakan.

IV.4.2.6 Periklanan Produk

Dalam mengiklankan produk, CV Bina Nusantara menyebarkan brosur dan membagikan kartu nama, iklan yang dilakukan lewat media online, menempatkan alamat perusahaan di yellow page sebagai perusahaan referensi, menempatkan iklan pada majalah dan Koran serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Biasanya konsumen baru di dapatkan dari relasi pelanggan.

IV.4.3 Biaya Pemasaran

Berikut ini merupakan biaya pemasaran yang ditetapkan CV Bina Nusantara dan realisasi biaya pemasaran yang dikeluarkan dalam 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Biaya Pemasaran Tahun 2013

Keterangan	Tahun 2013	
	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran
1. Gaji/Upah Bagian Pemasaran		
a. Ka. Pemasaran	Rp37,200,000	Rp37,200,000
b. Driver	Rp108,000,000	Rp108,000,000
Total Biaya Gaji	Rp145,200,000	Rp145,200,000
2. Biaya Distribusi		
a. Bahan Bakar	Rp50,000,000	Rp50,000,000
b. Biaya lain-lain	Rp16,500,000	Rp16,500,000
Total Biaya Distribusi	Rp66,500,000	Rp66,500,000
3. Biaya pengemasan		
a. Karton Box	Rp5,500,000	Rp25,440,000
b. Lakban	Rp7,200,000	Rp7,200,000

Total Biaya Pengemasan	Rp12,700,000	Rp32,640,000
4. Biaya Promosi		
a. brosur	Rp4,200,000	Rp4,200,000
b. kartu nama	Rp350,000	Rp350,000
c. yellow page	Rp23,000,000	Rp23,000,000
d. internet	Rp2,400,000	Rp2,400,000
Total Biaya Promosi	Rp29,950,000	Rp29,950,000
Total Biaya Pemasaran	Rp254,350,000	Rp274,290,000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 9 Biaya Pemasaran Tahun 2014

Keterangan	Tahun 2014	
	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran
1. Gaji/Upah Bagian Pemasaran		
a. Ka. Pemasaran	Rp37,200,000	Rp37,200,000
b. Driver	Rp108,000,000	Rp108,000,000
Total Biaya Gaji	Rp145,200,000	Rp145,200,000
2. Biaya Distribusi		
a. Bahan Bakar	Rp50,000,000	Rp50,000,000
b. Biaya lain-lain	Rp17,000,000	Rp16,700,000
Total Biaya Distribusi	Rp67,000,000	Rp66,700,000
3. Biaya pengemasan		
a. Karton Box	Rp25,650,000	Rp25,632,000
b. Lakban	Rp7,700,000	Rp7,650,000
Total Biaya Pengemasan	Rp33,350,000	Rp33,282,000
4. Biaya Promosi		
a. brosur	Rp4,500,000	Rp4,500,000
b. kartu nama	Rp150,000	Rp150,000
c. yellow page	Rp23,000,000	Rp23,000,000
d. internet	Rp2,400,000	Rp2,400,000
Total Biaya Promosi	Rp30,050,000	Rp30,050,000
Total Biaya Pemasaran	Rp275,600,000	Rp275,232,000

Sumber : CV Bina Nusantara

IV.5 Bidang Produksi

IV.5.1 Uraian Produk CV Bina Nusantara

Genteng metal adalah lembaran metal yang di press sehingga mempunyai pola seperti genteng pada umumnya. Genteng metal memiliki kelebihan dari pada genteng pada umumnya yaitu dapat meredamkan panas lebih baik dan memiliki tingkat peredaman suara lebih baik dari genteng karena memiliki lapisan zinc coating/zinc aluminium coating, zinc phospat, primary epoxy, synthetic resin juga baja galvanil dan galvanis yang dapat memantulkan 70 % sinar ultra violet.

Genteng metal yang memiliki berat 0,5 kg dari genteng biasa (concrete roof) ini membutuhkan penggunaan paku/baut dalam pemasangan berupaya untuk mencegah terjadinya pergeseran atau jatuhnya atap genteng. Interlocking system yang terpasang memberikan rasa aman terhadap pencurian melalui atap. Dalam pemasangan genteng metal biasanya selalu dipasang pada rangka atap baja ringan namun genteng metal juga bisa dipasang pada rangka atap kayu dengan mengatur jarak reng. Selain itu genteng metal lebih cepat dalam pemasangannya karena berbentuk langsung atau tidak satuan.

CV. Bina Nusantara telah **memproduksi 2 (dua) jenis genteng metal** yaitu genteng pasir (stone) dan genteng warna (colour) yang memakai nama merk *Bina Roof*.

1. Genteng pasir (Stone)

Produk ini merupakan salah satu jenis genteng metal yang paling di gemari oleh konsumen. Produk jenis ini pada dasarnya sama dengan genteng warna akan tetapi genteng metal ini memiliki lapisan coraltex (batuan alam) serta polyster paint dengan melalui proses penempelan pasir dan oven pada akhirnya. Genteng pasir memiliki ketebalan mencapai 0.35 mm dengan berat ± 2.00 kg/lembar dan memiliki ukuran 1x5 atau terdiri dari 5 daun.

Gambar 4. 6Genteng Pasir (Stone)



2. Genteng Warna (Colour)

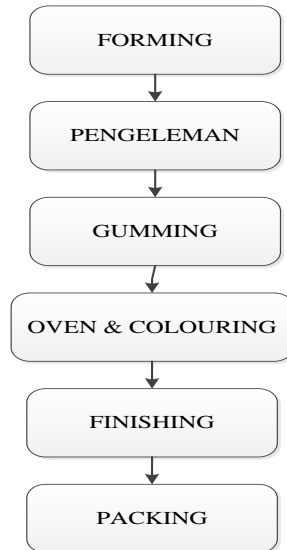
Produk ini merupakan genteng metal belapis cat. Pada dasarnya bahan baku genteng metal sudah memiliki lapisan khusus yang terbuat dari kombinasi seng dan aluminium sehingga anti karat. sifat metal yang tidak mudah terbakar dan tidak menyebarkan api membuat genteng metal tidak memiliki resiko dan merupakan pilihan atap yang tepat untuk segala jenis cuaca. Genteng ini memiliki ukuran 2×4 perlembarnya atau terdiri dari 8 daun.

Gambar 4. 7Genteng Warna (Colour)



IV.5.2 Proses Produksi Perusahaan

Gambar 4. 8 Gambar alur proses produk genteng pasir



Genteng Pasir (Stone)

a. Forming

Proses pertama dalam pembuatan genteng metal adalah pembentukan dengan menggunakan mesin roll forming. Ujung pada lembaran plat/coil dimasukan ke dalam mesin roll forming kemudian dilakukan pembuatan pola alur genteng dan dipress, pembentukan ini dilakukan secara berurutan dalam satu line.

Gambar 4. 9 Mesin Roll Forming



b. Pengeleman

Setelah melewati proses pertama, hasil forming yang berupa genteng setengah jadi di berikan lapisan lem atau bahan perekat. Sebelumnya lem telah di campur dengan kalsium karbonat untuk menambah kekuatan daya tahan pada genteng

c. Gumming

Proses ketiga adalah membuat lapisan coraltex dengan cara merekatkan butiran batu alam di bagian atas genteng metal setengah jadi secara merata sehingga memiliki ketebalan yang cukup.

Gambar 4. 10Gumming



d. Oven dan Colouring

Setelah genteng setengah jadi direkatkan dengan butiran batu alam, genteng diletakan di atas rak besi yang kemudian dibawa ke ruang oven dan dioven selama 10-15 menit dengan suhu 100, kemudian genteng yang telah dioven dikeluarkan dan diwarnai menggunakan spray gun sesuai warna batu alam tentu sesuai dengan warna permintaan konsumen.

Gambar 4. 11Oven dan Colouring



e. Finishing

Setelah dilakukan pewarnaan pada genteng metal yang sudah dilapisi batu alam, genteng metal tersebut di oven kembali dengan waktu pemanggangan yang sama yaitu 10-15 menit. Tahap oven ini digunakan untuk memastikan bahwa butiran batu alam sudah melekat dan untuk menjaga kualitas warna pada genteng. Pada tahap ini dilakukan pula pengecekan secara manual untuk menguji kekuatan dan mengecek kembali ada atau tidaknya kesalahan pada produk yang telah dibuat.

f. Packing

Produk yang telah selesai dibuat, didiamkan untuk beberapa menit untuk menghilangkan hawa panas yang terdapat pada genteng metal. Kemudian dilakukan pembungkusan dengan karton box.

Gambar 4. 12Packing



IV.5.3 Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses produksi, tidak ada bahan baku maka perusahaan tidak dapat memproduksi dengan baik. Karena bahan baku akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan. Bahan baku dan penolong CV. Bina Nusantara adalah sebagai berikut:

- Coil/Plat
- Lem
- Verf bubuk dan Verf cair (pasta)
- Batu alam
- Kalsium
- Bahan bakar berupa kayu bakar

IV.5.4 Mesin dan Peralatan

Berikut adalah mesin dan peralatan yang digunakan CV. Bina Nusantara dalam memproduksi genteng metal:

- Mesin Roll Forming
Mesin yang digunakan untuk membentuk plat/coil menjadi genteng. Mesin ini mempunyai bentuk yang panjang dan cara mengoperasikannya adalah ujung dari gulungan coil yang besar berupa lembaran dimasukan ke dalam mesin kemudian saat lembaran itu berjalan melewati gulungan atau roll yang dipasang secara berturut-turut untuk melakukan pembentukan alur genteng dengan ketebalan yang disesuaikan kemudian dilakukan press. Gulungan atau roll dalam proses pembentukan dilakukan sangat cepat, roll membentuk garis yang dapat diatur dengan beberapa konfigurasi dan memotong bagian dalam operasi secara terus menerus.
- Blender
Digunakan untuk menghaluskan dan mencampurkan pasir.
- Spray gun

Digunakan untuk memberi pewarnaan pada genteng

- Gayung
- Ember
- Skop

Trolley pasir

Tabel 4. 10 Data Mesin dan Peralatan Dalam Proses Produksi

Keterangan	Jumlah
Mesin	
Mesin roll forming	3
Peralatan	
Spray gun	10
Blender	2
Trolley	2
Skop	3
Gayung	5
Ember	20

Sumber : CV Bina Nusantara

IV.5.5 Biaya Produksi CV. Bina Nusantara

Berikut ini merupakan biaya produksi yang ditetapkan CV. Bina Nusantara dan realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Bina Nusantara dari tahun 2010 – 2014 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Budget dan Realisasi Produksi Tahun 2013

No	Keterangan	Tahun 2013	
		Budget Produksi	Realisasi Produksi
1	1. Gaji/Upah Bagian Produksi		
	a. Ka. Produksi	Rp36,000,000	Rp36,000,000
	b. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp1,014,000,000	Rp1,014,000,000

	Total Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp1,050,000,000	Rp1,050,000,000
2	Biaya Bahan Baku & Penolong:		
	a. Genteng pasir	Rp1,419,020,000	Rp1,225,588,950
	b. Genteng Warna	Rp946,020,000	Rp817,059,300
	Total Biaya Bahan Baku & Penolong	Rp2,365,040,000	Rp2,042,648,250
3	Biaya Umum Pabrik dan Usaha	Rp75,000,000	Rp75,000,000
	Total Biaya Produksi	Rp3,490,040,000	Rp3,167,648,250

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 12 Budget dan Realisasi Produksi Tahun 2014

No	Keterangan	Tahun 2014	
		Budget Produksi	Realisasi Produksi
1	1. Gaji/Upah Bagian Produksi		
	a. Ka. Produksi	Rp36,000,000	Rp36,000,000
	b. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp1,038,960,000	Rp1,038,960,000
	Total Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp1,074,960,000	Rp1,074,960,000
2	Biaya Bahan Baku & Penolong:		
	a. Genteng pasir	Rp1,491,000,000	Rp1,288,216,950
	b. Genteng Warna	Rp994,000,000	Rp858,811,300
	Total Biaya Bahan Baku & Penolong	Rp2,485,000,000	Rp2,147,028,250
3	Biaya Umum Pabrik dan Usaha	Rp75,500,000	Rp75,500,000
	Total Biaya Produksi	Rp3,635,460,000	Rp3,297,488,250

Sumber : CV Bina Nusantara

IV.6 Bidang Personalia

IV.6.1 Sistem Rekrutmen Karyawan

Dalam merekrut karyawan CV Bina Nusantara tidak memiliki syarat khusus untuk bekerja di perusahaan. Jika seseorang ingin melamar pekerjaan di CV Bina Nusantara, orang tersebut hanya diwajibkan untuk memperlihatkan Kartu Tanda Penduduk kepada pemilik perusahaan dan diwawancara oleh pemilik perusahaan kemudian menyatakan memiliki kemauan untuk bekerja dengan giat di CV Bina Nusantara. Proses rekrutmen karyawan CV Bina

Nusantara masih bersifat kekeluargaan, dimana seseorang karyawan bekerja di CV Bina Nusantara merupakan warga asli di daerah sekitar perusahaan atau referensi dari keluarga atau karyawan yang lebih dahulu bekerja di perusahaan. Sistem ini dilakukan karena niat perusahaan untuk membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

IV.6.2 Pengenalan dan Orientasi Karyawan

Tidak ada proses khusus yang dilakukan perusahaan untuk pengenalan dan orientasi karyawan. Karyawan hanya diperkenalkan pada karyawan yang telah ada sebelumnya dan melihat lokasi perusahaan. Untuk karyawan yang ditempatkan di kantor (staff) karyawan akan diberitahu secara langsung tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan untuk karyawan baru dibidang produksi, perusahaan tidak memperbolehkan karyawan baru untuk terjun langsung dalam proses produksi. Karyawan baru dibidang produksi akan diberi tugas ringan seperti mengangkat barang sambil memperhatikan proses produksi berlangsung. Jika karyawan baru tersebut sudah dianggap mengerti secara keseluruhan maka barulah karyawan tersebut diperbolehkan masuk dalam proses produksi.

IV.6.3 Penilaian Kinerja Karyawan (Evaluasi)

Penilaian kinerja (evaluasi) dilakukan oleh bagian personalia. Secara berkala bagian personalia akan melihat jumlah daftar hadir para pekerja dan melihat bagaimana kinerja mereka. Setelah itu dibuatlah evaluasi apa yang mempengaruhi kinerja mereka saat bekerja.

IV.6.4 Kesejahteraan Karyawan

Berikut ini adalah cara perusahaan CV Bina Nusantara mensejahterakan karyawan-karyawannya:

1. Upah Harian

Tabel 4. 13 Data Upah Karyawan per Hari

Keterangan	Kisaran Upah (Rp)
Staff	2.500.000-3.500.000 /bulan
Produksi	27.500 - 54.000 /hari
Driver	54.000 /hari
Security	1.250.000 /bulan

Sumber : CV Bina Nusantara

2. Insentif

Di dalam perusahaan tersebut terdapat berbagai jenis insentif. Diantaranya insentif untuk lembur dan insentif untuk hari raya. Bonus per 3 bulan dan bonus per 6 bulan.

3. Tunjangan Hari Raya (THR)

Setiap karyawan berhak mendapatkan tunjangan hari raya (THR) walaupun bukan beragama muslim dan diberikan pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. Tunjangan diberikan sebesar gaji per-hari dikalikan 26 dan gaji per-bulan dikalikan 2.

4. Pembagian Sembako

Setiap hari sabtu perusahaan selalu mengadakan pembagian sembako untuk seluruh karyawan perusahaan. Perusahaan rutin melaksanakan kegiatan ini untuk memotivasi seluruh karyawan agar lebih giat melakukan masing-masing pekerjaannya. Sembako dibagikan kepada karyawan berdasarkan tingkat kehadiran karyawan yaitu tidak pernah absen untuk kerja setiap hari kerja.

5. Family Gathering

Perusahaan rutin mengadakan acara rekreasi untuk seluruh karyawan setahun sekali. Selain untuk memotivasi karyawan untuk bekerja lebih efektif juga untuk memberikan hiburan dan menjalin silaturahmi antar karyawan dan antara keluarga karyawan.

6. Tunjangan dokter

Setiap karyawan memiliki hak untuk mendapatkan tunjangan dokter. Perusahaan memberikan tunjangan dokter karyawan berdasarkan statusnya. Karyawan yang sudah berkeluarga atau menikah mendapatkan hak untuk 4 orang termasuk karyawan. Sedangkan karyawan yang belum menikah mendapatkan hak untuk 3 orang termasuk karyawan. Tunjangan dokter ini diberikan oleh perusahaan yang bekerjasama dengan dokter sekitar dan memakai sistem deposit.

7. Memberangkatkan karyawan umroh.

Perusahaan memberikan kesempatan setiap tahunnya bagi beberapa karyawan yang memiliki masa jabatan yang paling lama untuk menunaikan ibadah umroh. Kesempatan ini diberikan atas dasar rasa terimakasih perusahaan atas kinerja yang dimiliki oleh karyawan selama ini. Dalam rangka memberangkatkan karyawan untuk menunaikan ibadah umroh, perusahaan mendahulukan bagian produksi untuk menerima kesempatan ini.

Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha. Surat Peringatan (SP) diberikan 2 kali sebelum akhirnya dipecat.

IV.7 Bidang Keuangan

IV.7.1 Penyusutan

Tabel 4. 14 Penyusutan Aktiva

No	Aktiva	Nilai perolehan	Nilai sisa	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	Bangunan	Rp200,000,000	Rp20,000,000	10	Rp18,000,000
2	Mesin dan Peralatan	Rp1,478,760,000	Rp260,876,000	6	Rp202,980,667
3	Inventaris Kantor dan Pabrik	Rp75,050,000	Rp1,000,000	6	Rp12,341,667
4	Kendaraan	Rp497,500,000	Rp143,500,000	5	Rp70,800,000
5	Perizinan	Rp2,000,000	Rp400,000	5	Rp320,000
Jumlah		Rp2,253,310,000			Rp304,442,333

Perhitungan biaya penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

Penyusutan per tahun = (Capital cost – Nilai sisa) / Umur ekonomis

Penyusutan per Tahun	=	$\frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonommis}}$
----------------------	---	--

1. Bangunan

Nilai Perolehan	= Rp	200,000,000
Nilai Sisa	=Rp	20,000,000
Umur Ekonomis	=	10 Tahun
Penyusutan per Tahun	=	$\frac{\text{Rp } 200,000,000 - \text{Rp } 20,000,000}{10 \text{ Tahun}}$
	= Rp	18,000,000

2. Mesin dan Peralatan

Nilai Perolehan	= Rp	1,478,760,000
Nilai Sisa	= Rp	260,876,000
Umur Ekonomis	=	6 Tahun
Penyusutan per Tahun	=	$\frac{\text{Rp } 1,478,760,000 - \text{Rp } 260,876,000}{6 \text{ Tahun}}$
	= Rp	202,980,667

3. Inventaris Kantor

Nilai Perolehan	= Rp	75,050,000
Nilai Sisa	= Rp	1,000,000
Umur Ekonomis	=	6 Tahun
Penyusutan per Tahun	=	$\frac{\text{Rp } 75,050,000 - \text{Rp } 1,000,000}{6 \text{ Tahun}}$
	= Rp	12,341,667

4. Kendaraan

Nilai Perolehan =Rp 497,500,000
 Nilai Sisa =Rp 143,500,000
 Umur Ekonomis = 5 Tahun
 Penyusutan per Tahun = Rp 497,500,000 - Rp 143,500,000
 5 Tahun
 = Rp 258,300,000

5. Perizinan

Nilai Perolehan = Rp 2,000,000
 Nilai Sisa = Rp 400,000
 Umur Ekonomis = 5 Tahun
 Penyusutan per Tahun = Rp 2,000,000 - Rp 400,000
 5 Tahun
 = Rp 320,000

IV.7.2 Pengolahan Data

IV.7.2 .1 Biaya Produksi

Data produksi pada CV Bina Nusantara pada tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 15Data Produksi Tahun 2013-2014

Tahun	Kategori Produk			Harga /Unit	Produksi per unit	Total Produksi
2013	Genteng	pasir	1X5	Rp18,336	160290	Rp2,938,650,000
		Warna	2X4	Rp26,366	80190	Rp2,128,500,000
	Total				240480	Rp5,067,150,000
2014	Genteng	Pasir	1X5	Rp18,686	160290	Rp2,938,650,000
		Warna	2X4	Rp26,950	81081	Rp2,152,150,000
	Total				241371	Rp5,090,800,000

Sumber : CV Bina Nusantara

Biaya Produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tenaga kerja langsung.

a. Bahan Baku

- 1) Biaya Bahan Baku Genteng Metal Pasir(Stone) & Genteng Metal
Warna(Colour)

Tabel 4. 16Bahan Baku Genteng Metal Pasir Tahun 2013

No	Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
1	Plat	110.500	Rp11.500	Rp1.270.750.000
2	Lem	9.450	Rp13.000	Rp122.850.000
3	Verf Bubuk	180	Rp850.000	Rp153.000.000
4	Verf Cair (pasta)	390	Rp45.000	Rp17.550.000
5	Batu	22.080	Rp1.250	Rp27.600.000
6	Kalsium	132	Rp30.000	Rp3.960.000
	Total Biaya			Rp1.595.710.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 17Bahan Baku Genteng Metal Warna Tahun 2013

No	Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
1	Plat	93.500	Rp11.500	Rp1.075.250.000
2	Verf Bubuk	120	Rp850.000	Rp102.000.000
3	Verf Cair (pasta)	260	Rp45.000	Rp11.700.000
4	Kalsium	88	Rp30.000	Rp2.640.000
	Total Biaya			Rp1.191.590.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 18Bahan BakuGenteng Metal PasirTahun 2014

No	Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
1	Plat	112.140	Rp11.500	Rp1.289.610.000
2	Lem	9.280	Rp13.000	Rp120.640.000
3	Verf Bubuk	161	Rp850.000	Rp136.510.000
4	Verf Cair (pasta)	406	Rp45.000	Rp18.270.000
5	Batu	21.242	Rp1.250	Rp26.551.938
6	Kalsium	139	Rp30.000	Rp4.158.000
	Total Biaya			Rp1.595.739.938

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 19 Bahan Baku Genteng Metal Pasir Warna Tahun 2014

No	Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
1	Plat	97.900	Rp11.500	Rp1.125.850.000
2	Verf Bubuk	117	Rp850.000	Rp99.280.000
3	Verf Cair (pasta)	280	Rp45.000	Rp12.600.000
4	Kalsium	92	Rp30.000	Rp2.772.000
	Total Biaya			Rp1.240.502.000

Sumber : CV Bina Nusantara

- 2) Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Pasir (stone) & Genteng Metal
Warna (colour)

Tabel 4. 20 Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Pasir (stone) 2013

Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
Kayu Bakar	11	Rp1.000.000	Rp10.720.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 21 Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Warna (colour) 2013

Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
Kayu Bakar	5,28	Rp1.000.000	Rp5.280.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 22 Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Pasir (stone) 2014

Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
Kayu Bakar	11	Rp1.000.000	Rp11.390.000

Sumber: wawancara

Tabel 4. 23 Biaya Bahan Penolong Genteng Metal Warna (colour) 2014

Keterangan Bahan	Satuan	Harga/Satuan	Total Biaya
Kayu Bakar	6	Rp1.000.000	Rp5.610.000

Sumber : CV Bina Nusantara

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Tenaga Kerja Tak langsung

Tabel 4. 24Tenaga Kerja Langsung Tahun 2013

Bagian Produksi	Jumlah Karyawan	Biaya Gaji / Bulan / Orang	Biaya Gaji /Tahun
Forming	5	Rp2,500,000	Rp150,000,000
Pengeleman	6	Rp2,500,000	Rp180,000,000
Gumming	6	Rp2,500,000	Rp180,000,000
oven dan Colouring	6	Rp2,500,000	Rp180,000,000
Finishing	5	Rp2,500,000	Rp150,000,000
Packing	6	Rp2,500,000	Rp180,000,000
Total Gaji per Tahun			Rp1,020,000,000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 25Tenaga Kerja Langsung Tahun 2014

Bagian Produksi	Jumlah Karyawan	Biaya Gaji /Bulan /Orang	Biaya Gaji /Tahun
Forming	5	Rp2,550,000	Rp153,000,000
Pengeleman	6	Rp2,550,000	Rp183,600,000
Gumming	6	Rp2,550,000	Rp183,600,000
Oven dan Colouring	6	Rp2,550,000	Rp183,600,000
Finishing	5	Rp2,550,000	Rp153,000,000
Packing	6	Rp2,550,000	Rp183,600,000
Total Gaji per Tahun			Rp1,040,400,000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 26Tenaga Kerja Tak Langsung 2013

Bagian Produksi	Jumlah Karyawan	Biaya Gaji / Bulan / Orang	Biaya Gaji /Tahun
a. Ka. Produksi	1	Rp3.000.000	Rp36.000.000
Total Gaji per Tahun			Rp36.000.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 27Tenaga Kerja Tak Langsung 2014

Bagian Produksi	Jumlah Karyawan	Biaya Gaji per Bulan per Orang	Biaya Gaji per Tahun
a. Ka. Produksi	1	Rp3.000.000	Rp36.000.000
Total Gaji per Tahun			Rp 36.000.000

Sumber : CV Bina Nusantara

c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4. 28Biaya Overhead Pabrik Tahun 2013

Keterangan	2013
A. BOP Variabel	
Biaya Penolong	Rp14,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp30,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp25,500,000
Biaya telepon	Rp2,500,000
Total BOP variabel	Rp69,500,000
B. BOP Tetap	
Biaya penyusutan mesin & peralatan produksi	Rp260,876,000
Biaya penyusutan bangunan	Rp19,000,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp36,000,000
Total Biaya Overhead Tetap	Rp315,876,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp385,376,000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 29Biaya Overhead Pabrik Tahun 2014

Keterangan	2014
A. BOP Variabel	
Biaya kayu bakar	Rp16,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp35,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp26,250,000
Biaya telepon	Rp2,500,000
Total BOP variabel	Rp79,750,000
B. BOP Tetap	
Biaya penyusutan mesin & peralatan produksi	Rp260,876,000
Biaya penyusutan bangunan	Rp19,000,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp36,000,000
Total biaya overhead tetap	Rp315,876,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp395,626,000

Sumber : CV Bina Nusantara

I.V.7.2.2 Biaya Nonproduksi

a. Biaya Pemasaran

Tabel 4. 30 Biaya Pemasaran 2013

Keterangan	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran
Gaji/Upah Bagian Pemasaran		
a. Ka. Pemasaran	Rp37.200.000	Rp37.200.000
b. Driver	Rp108.000.000	Rp108.000.000
Total Biaya Gaji	Rp145.200.000	Rp145.200.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 31 Biaya Pemasaran 2014

Keterangan	Budget Pemasaran	Realisasi Pemasaran
Gaji/Upah Bagian Pemasaran		
a. Ka. Pemasaran	Rp37.200.000	Rp37.200.000
b. Driver	Rp108.000.000	Rp108.000.000
Total Biaya Gaji	Rp145.200.000	Rp145.200.000

Sumber : CV Bina Nusantara

b. Biaya Administrasi

Tabel 4. 32 Biaya Administrasi Tahun 2013

Keterangan	2013
Alat Tulis Kantor	Rp1.600.000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 33 Biaya Administrasi Tahun 2014

Keterangan	2014
Alat Tulis Kantor	Rp1.600.000

Sumber : CV Bina Nusantara

I.V.7.2.3 Laporan Keuangan

A. Laporan Keuangan Perusahaan Dan Laporan Keuangan Setelah Dihitung

1) Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 4. 34 Harga Pokok Penjualan Perusahaan 2013

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Total
A. Bahan Baku			
(1) Persediaan awal bahan baku	Rp85,770,000	Rp42,885,000	Rp142,950,000
(2) Pembelian bahan baku	Rp1,595,710,000	Rp1,191,590,000	Rp2,787,300,000

(3)Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,681,480,000	Rp1,234,475,000	Rp2,915,955,000
(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,576,457,500	Rp1,182,747,500	Rp2,759,205,000
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp612,000,000	Rp408,000,000	Rp1,020,000,000
C. Biaya Overhead pabrik			
Biaya kayu bakar	Rp9,380,000	Rp4,620,000	Rp14,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp20,100,000	Rp9,900,000	Rp30,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,085,000	Rp8,415,000	Rp25,500,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp72,360,000	Rp35,640,000	Rp108,000,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E. Harga Pokok Produksi	Rp2,260,817,500	Rp1,626,387,500	Rp3,887,205,000
(5)Persediaan awal barang jadi	Rp108,657,600	Rp72,438,400	Rp181,096,000
(6)Barang yang tersedia untuk dijual (D+5)	Rp2,369,475,100	Rp1,698,825,900	Rp4,068,301,000
(7)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp135,225,000	Rp90,150,000	Rp225,375,000
F. HARGA POKOK PENJUALAN (6-7)	Rp2,234,250,100	Rp1,608,675,900	Rp3,842,926,000

Sumber : CV Bina Nusantara

Tabel 4. 35. Harga Pokok Penjualan 2014

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Total
A. Bahan Baku			
(1)Persediaan awal bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
(2)Pembelian bahan baku	Rp1,595,739,938	Rp1,240,502,000	Rp2,836,241,938
(3)Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,700,762,438	Rp1,292,229,500	Rp2,992,991,938
(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp98,566,800	Rp65,711,200	Rp164,278,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,602,195,638	Rp1,226,518,300	Rp2,828,713,938

B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp624,240,000	Rp416,160,000	Rp1,040,400,000
C. Biaya Overhead pabrik			
Biaya kayu bakar	Rp10,720,000	Rp5,280,000	Rp16,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp23,450,000	Rp11,550,000	Rp35,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,587,500	Rp8,662,500	Rp26,250,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp77,552,500	Rp38,197,500	Rp115,750,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E. Harga Pokok Produksi	Rp2,303,988,138	Rp1,680,875,800	Rp3,984,863,938
(5) Persediaan awal barang jadi	Rp151,001,250	Rp74,373,750	Rp225,375,000
(6) Barang yang tersedia untuk dijual (D+5)	Rp2,454,989,388	Rp1,755,249,550	Rp4,210,238,938
(7) Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp149,249,200	Rp73,510,800	Rp222,760,000
F. HARGA POKOK PENJUALAN (6-7)	Rp2,305,740,188	Rp1,681,738,750	Rp3,987,478,938

Sumber : CV Bina Nusantara

1. Laporan Laba/ Rugi Perusahaan

Tabel 4. 36 Laporan Laba/Rugi Perusahaan

Keterangan	Tahun	
	2013	2014
A. Hasil Penjualan	Rp5,067,150,000	Rp5,090,800,000
B. Harga Pokok Penjualan:	Rp3,842,926,000	Rp3,987,478,938
C. Laba Kotor (A-B)	Rp1,224,224,000	Rp1,103,321,063

D. Biaya Usaha:		
1. Biaya Gaji:		
Ka. Pemasaran	Rp37,200,000	Rp37,200,000
Driver	Rp108,000,000	Rp108,000,000
Bagian Keuangan	Rp60,000,000	Rp60,000,000
Bagian Personalia	Rp30,000,000	Rp30,000,000
2. Biaya pemeliharaan kantor	Rp5,300,000	Rp5,500,000
3. Alat tulis kantor	Rp1,600,000	Rp1,650,000
4. Biaya promosi	Rp29,950,000	Rp30,050,000
5. Biaya distribusi	Rp66,500,000	Rp66,700,000
6. Service kendaraan	Rp3,000,000	Rp4,200,000
Total Biaya Usaha Sebelum Penyusutan	Rp341,550,000	Rp343,300,000
7. Penyusutan	Rp83,461,667	Rp83,461,667
Total Biaya Usaha Setelah Penyusutan	Rp425,011,667	Rp426,761,667
E. Laba Operasi/EBIT (C-D)	Rp799,212,333	Rp676,559,396
F. Beban Bunga Pinjaman	Rp18,000,000	Rp18,000,000
G. Laba Sebelum Pajak/EBT (E-F)	Rp781,212,333	Rp658,559,396
H. Pajak (12.5%)	Rp156,086,635	Rp136,012,135
Laba Bersih/EAT (G-H)	Rp625,125,698	Rp522,547,260

Sumber : Diolah

2. Neraca

Tabel 4. 37 Neraca Perusahaan Tahun 2013 – 2014

KETERANGAN	Tahun	
	2013	2014
A. AKTIVA		
1. AKTIVA LANCAR		
Kas	Rp4,648,990,406	Rp5,255,980,000
Piutang	Rp107,565,000	Rp102,652,000
Persediaan Bahan Baku	Rp156,750,000	Rp156,750,000
Persediaan Barang Jadi	Rp225,375,000	Rp222,760,000
Total Aktiva Lancar	Rp5,138,680,406	Rp5,738,142,000
2. AKTIVA TETAP		
Aktiva Tetap Berwujud:		
Tanah	Rp900,000,000	Rp900,000,000

Bangunan	Rp200,000,000	Rp200,000,000
Akumulasi Penyusutan	Rp72,000,000	Rp90,000,000
Nilai Buku	Rp128,000,000	Rp110,000,000
Mesin dan peralatan	Rp1,478,760,000	Rp1,478,760,000
Akumulasi Penyusutan	Rp811,922,667	Rp1,014,903,333
Nilai Buku	Rp666,837,333	Rp463,856,667
Inventaris Kantor & Pabrik	Rp147,050,000	Rp147,050,000
Akumulasi Penyusutan	Rp49,366,667	Rp61,708,333
Nilai Buku	Rp97,683,333	Rp85,341,667
Kendaraan	Rp497,500,000	Rp497,500,000
Akumulasi Penyusutan	Rp283,200,000	Rp354,000,000
Nilai Buku	Rp214,300,000	Rp143,500,000
Aktiva Tetap Tak Berwujud:		
Perizinan	Rp2,000,000	Rp2,000,000
Akumulasi Penyusutan	Rp1,280,000	Rp1,600,000
Nilai Buku	Rp720,000	Rp400,000
Total Aktiva Tetap	Rp2,007,540,667	Rp1,703,098,333
TOTAL AKTIVA	Rp7,613,701,823	Rp8,345,786,771
B. PASSIVA		
Hutang Bank	Rp1,080,000,000	Rp900,000,000
2. MODAL		
Modal Sendiri	Rp6,533,701,823	Rp7,445,786,771
TOTAL PASSIVA	Rp7,613,701,823	Rp8,345,786,771

Sumber : Diolah

2) Laporan Keuangan Hasil Perhitungan

a) Harga Pokok Produksi dengan Methode Full Costing

Tabel 4. 38 Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2013

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Biaya
A. Bahan Baku			
(1) Persediaan awal bahan baku	Rp85,770,000	Rp42,885,000	Rp142,950,000
(2) Pembelian bahan baku	Rp1,595,710,000	Rp1,191,590,000	Rp2,787,300,000
(3) Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,681,480,000	Rp1,234,475,000	Rp2,915,955,000

(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,576,457,500	Rp1,182,747,500	Rp2,759,205,000
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp612,000,000	Rp408,000,000	Rp1,020,000,000
C. Biaya Overhead produksi			
(5) BOP Variabel			
Biaya kayu bakar	Rp9,380,000	Rp4,620,000	Rp14,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp20,100,000	Rp9,900,000	Rp30,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,085,000	Rp8,415,000	Rp25,500,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Total BOP variabel	Rp48,240,000	Rp23,760,000	Rp72,000,000
(6) BOP Tetap			
Biaya penyusutan mesin & peralatan produksi	Rp174,786,920	Rp86,089,080	Rp260,876,000
Biaya penyusutan bangunan	Rp12,730,000	Rp6,270,000	Rp19,000,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total biaya overhead tetap	Rp211,636,920	Rp104,239,080	Rp315,876,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp259,876,920	Rp127,999,080	Rp387,876,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E.Harga Pokok Produksi	Rp2,448,334,420	Rp1,718,746,580	Rp4,167,081,000
Biaya Pemasaran	Rp97,284,000	Rp47,916,000	Rp145,200,000
Biaya administrasi	Rp1,072,000	Rp528,000	Rp1,600,000
F.Total cost	Rp2,546,690,420	Rp1,767,190,580	Rp4,313,881,000
(7)Persediaan awal barang jadi	Rp108,657,600	Rp72,438,400	Rp181,096,000
(8)Barang yang tersedia untuk dijual (E+7)	Rp2,655,348,020	Rp1,839,628,980	Rp4,494,977,000
(9)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp135,225,000	Rp90,150,000	Rp225,375,000
E. HARGA POKOK PENJUALAN (8-9)	Rp2,520,123,020	Rp1,749,478,980	Rp770,644,040

Sumber : Diolah

Tabel 4. 39Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2014

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Biaya
A. Bahan Baku			
(1)Persediaan awal bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
(2)Pembelian bahan baku	Rp1,595,739,938	Rp1,240,502,000	Rp2,836,241,938

(3)Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,700,762,438	Rp1,292,229,500	Rp2,992,991,938
(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp98,566,800	Rp65,711,200	Rp164,278,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,602,195,638	Rp1,226,518,300	Rp2,828,713,938
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp624,240,000	Rp416,160,000	Rp1,040,400,000
C. Biaya Overhead produksi			
(5) BOP Variabel			
Biaya kayu bakar	Rp10,720,000	Rp5,280,000	Rp16,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp23,450,000	Rp11,550,000	Rp35,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,587,500	Rp8,662,500	Rp26,250,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Total BOP variabel	Rp53,432,500	Rp26,317,500	Rp79,750,000
(6) BOP Tetap			
Biaya penyusutan mesin & peralatan produksi	Rp174,786,920	Rp86,089,080	Rp260,876,000
Biaya penyusutan bangunan	Rp12,730,000	Rp6,270,000	Rp19,000,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total biaya overhead tetap	Rp211,636,920	Rp104,239,080	Rp315,876,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp265,069,420	Rp130,556,580	Rp395,626,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E.Harga Pokok Produksi	Rp2,491,505,058	Rp1,773,234,880	Rp4,264,739,938
Biaya Pemasaran	Rp97,284,000	Rp47,916,000	Rp145,200,000
Biaya administrasi	Rp1,105,500	Rp544,500	Rp1,650,000
F.Total cost	Rp2,589,894,558	Rp1,821,695,380	Rp4,411,589,938
(7)Persediaan awal barang jadi	Rp151,001,250	Rp74,373,750	Rp225,375,000
(8)Barang yang tersedia untuk dijual (E+7)	Rp2,740,895,808	Rp1,896,069,130	Rp4,636,964,938
(9)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp149,249,200	Rp73,510,800	Rp222,760,000
E. HARGA POKOK PENJUALAN (8-9)	Rp2,591,646,608	Rp1,822,558,330	Rp4,414,204,938

Sumber : Diolah

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

V.1 Harga Pokok Produksi Perusahaan Dan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

V.1.1 Penetapan harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Harga Pokok Penjualan Perusahaan 2013

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Total
A. Bahan Baku			
(1) Persediaan awal bahan baku	Rp85,770,000	Rp42,885,000	Rp142,950,000
(2) Pembelian bahan baku	Rp1,595,710,000	Rp1,191,590,000	Rp2,787,300,000
(3) Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,681,480,000	Rp1,234,475,000	Rp2,915,955,000
(4) Persediaan akhir bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,576,457,500	Rp1,182,747,500	Rp2,759,205,000
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp612,000,000	Rp408,000,000	Rp1,020,000,000
C. Biaya Overhead pabrik			
Biaya kayu bakar	Rp9,380,000	Rp4,620,000	Rp14,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp20,100,000	Rp9,900,000	Rp30,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,085,000	Rp8,415,000	Rp25,500,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp72,360,000	Rp35,640,000	Rp108,000,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E. Harga Pokok Produksi	Rp2,260,817,500	Rp1,626,387,500	Rp3,887,205,000
(5) Persediaan awal barang jadi	Rp108,657,600	Rp72,438,400	Rp181,096,000
(6) Barang yang tersedia untuk dijual (D+5)	Rp2,369,475,100	Rp1,698,825,900	Rp4,068,301,000

(7)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp135,225,000	Rp90,150,000	Rp225,375,000
F. HARGA POKOK PENJUALAN (6-7)	Rp2,234,250,100	Rp1,608,675,900	Rp3,842,926,000

Sumber:Diolah

Tabel 5. 2Harga Pokok Penjualan Perusahaan 2014

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Total
A. Bahan Baku			
(1)Persediaan awal bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
(2)Pembelian bahan baku	Rp1,595,739,938	Rp1,240,502,000	Rp2,836,241,938
(3)Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,700,762,438	Rp1,292,229,500	Rp2,992,991,938
(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp98,566,800	Rp65,711,200	Rp164,278,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,602,195,638	Rp1,226,518,300	Rp2,828,713,938
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp624,240,000	Rp416,160,000	Rp1,040,400,000
C. Biaya Overhead pabrik			
Biaya kayu bakar	Rp10,720,000	Rp5,280,000	Rp16,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp23,450,000	Rp11,550,000	Rp35,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,587,500	Rp8,662,500	Rp26,250,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp77,552,500	Rp38,197,500	Rp115,750,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E.Harga Pokok Produksi	Rp2,303,988,138	Rp1,680,875,800	Rp3,984,863,938
(5)Persediaan awal barang jadi	Rp151,001,250	Rp74,373,750	Rp225,375,000
(6)Barang yang tersedia untuk dijual (D+5)	Rp2,454,989,388	Rp1,755,249,550	Rp4,210,238,938
(7)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp149,249,200	Rp73,510,800	Rp222,760,000
F. HARGA POKOK PENJUALAN (6-7)	Rp2,305,740,188	Rp1,681,738,750	Rp3,987,478,938

Sumber:Diolah

Tabel 5. 3 Harga Pokok Produksi /Unit Perusahaan

Keterangan	Unit Produksi	Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi/ Unit
Genteng Metal Pasir 2013	160290	Rp2.260.817.500	Rp14.105
Genteng Metal Warna 2013	80190	Rp1.626.387.500	Rp20.282
Genteng Metal Pasir 2014	160290	Rp2.303.988.138	Rp14.374
Genteng Metal Warna 2014	81081	Rp1.680.875.800	Rp20.731

Sumber:Diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi/Unit} &= \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Unit Produksi}} \\
 \text{Genteng Metal Pasir 2013} &= \frac{\text{Rp2.260.817.500}}{160290} \\
 &= \mathbf{Rp14.105} \\
 \text{Genteng Metal Warna 2013} &= \frac{\text{Rp1.626.387.500}}{80190} \\
 &= \mathbf{Rp20.282} \\
 \text{Genteng Metal Pasir 2014} &= \frac{\text{Rp2.303.988.138}}{160290} \\
 &= \mathbf{Rp14.374} \\
 \text{Genteng Metal Warna 2014} &= \frac{\text{Rp1.680.875.800}}{81081} \\
 &= \mathbf{Rp20.731}
 \end{aligned}$$

V.1.2 Perhitungan Harga pokok produksi menggunakan *cost plus pricing method* sebagai berikut;

Tabel 5. 4 Harga Pokok Produksi dan Data Produksi Tahun 2013-2014

Tahun	Kategori Produk			Harga Pokok Produksi	Data Produksi
2013	Genteng	Pasir	1X5	Rp2,042,234,550	160290
		Warna	2X4	Rp1,361,489,700	80190
	Total			Rp3,403,724,250	
2014	Genteng	Pasir	1X5	Rp2,124,315,750	160290
		Warna	2X4	Rp1,416,210,500	81081
	Total			Rp3,540,526,250	

Sumber:wawancara

Tabel 5. 5Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2013

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Total
A. Bahan Baku			
(1)Persediaan awal bahan baku	Rp85,770,000	Rp42,885,000	Rp142,950,000
(2)Pembelian bahan baku	Rp1,595,710,000	Rp1,191,590,000	Rp2,787,300,000
(3)Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,681,480,000	Rp1,234,475,000	Rp2,915,955,000
(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,576,457,500	Rp1,182,747,500	Rp2,759,205,000
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp612,000,000	Rp408,000,000	Rp1,020,000,000
C. Biaya Overhead produksi			
(5) BOP Variabel			
Biaya kayu bakar	Rp9,380,000	Rp4,620,000	Rp14,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp20,100,000	Rp9,900,000	Rp30,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,085,000	Rp8,415,000	Rp25,500,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Total BOP variabel	Rp48,240,000	Rp23,760,000	Rp72,000,000
(6) BOP Tetap			
Biaya penyusutan mesin & peralatan produksi	Rp174,786,920	Rp86,089,080	Rp260,876,000
Biaya penyusutan bangunan	Rp12,730,000	Rp6,270,000	Rp19,000,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total biaya overhead tetap	Rp211,636,920	Rp104,239,080	Rp315,876,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp259,876,920	Rp127,999,080	Rp387,876,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E.Harga Pokok Produksi	Rp2,448,334,420	Rp1,718,746,580	Rp4,167,081,000
Biaya Pemasaran	Rp97,284,000	Rp47,916,000	Rp145,200,000
Biaya administrasi	Rp1,072,000	Rp528,000	Rp1,600,000
F.Total cost	Rp2,546,690,420	Rp1,767,190,580	Rp4,313,881,000
(7)Persediaan awal barang jadi	Rp108,657,600	Rp72,438,400	Rp181,096,000
(8)Barang yang tersedia untuk dijual (E+7)	Rp2,655,348,020	Rp1,839,628,980	Rp4,494,977,000
(9)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp135,225,000	Rp90,150,000	Rp225,375,000
E. HARGA POKOK PENJUALAN (8-9)	Rp2,520,123,020	Rp1,749,478,980	Rp770,644,040

Sumber:wawancara

Tabel 5. 6Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Tahun 2014

Keterangan	Genteng Metal Pasir (Stone)	Genteng Metal Warna	Total
A. Bahan Baku			
(1)Persediaan awal bahan baku	Rp105,022,500	Rp51,727,500	Rp156,750,000
(2)Pembelian bahan baku	Rp1,595,739,938	Rp1,240,502,000	Rp2,836,241,938
(3)Persediaan bahan baku tersedia untuk produksi (1+2)	Rp1,700,762,438	Rp1,292,229,500	Rp2,992,991,938
(4)Persediaan akhir bahan baku	Rp98,566,800	Rp65,711,200	Rp164,278,000
Total pemakaian Bahan baku (3-4)	Rp1,602,195,638	Rp1,226,518,300	Rp2,828,713,938
B. Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp624,240,000	Rp416,160,000	Rp1,040,400,000
C. Biaya Overhead produksi			
(5) BOP Variabel			
Biaya kayu bakar	Rp10,720,000	Rp5,280,000	Rp16,000,000
Biaya listrik pabrik	Rp23,450,000	Rp11,550,000	Rp35,000,000
Biaya pemeliharaan pabrik	Rp17,587,500	Rp8,662,500	Rp26,250,000
Biaya telepon	Rp1,675,000	Rp825,000	Rp2,500,000
Total BOP variabel	Rp53,432,500	Rp26,317,500	Rp79,750,000
(6) BOP Tetap			
Biaya penyusutan mesin & peralatan produksi	Rp174,786,920	Rp86,089,080	Rp260,876,000
Biaya penyusutan bangunan	Rp12,730,000	Rp6,270,000	Rp19,000,000
Tenaga kerja tak langsung	Rp24,120,000	Rp11,880,000	Rp36,000,000
Total biaya overhead tetap	Rp211,636,920	Rp104,239,080	Rp315,876,000
Total Biaya Overhead Produksi	Rp265,069,420	Rp130,556,580	Rp395,626,000
D. Barang Dalam Proses	-	-	-
Persediaan Awal Dalam Proses	-	-	-
Barang Dalam Proses Tahun Berjalan	-	-	-
Persediaan Akhir	-	-	-
E.Harga Pokok Produksi	Rp2,491,505,058	Rp1,773,234,880	Rp4,264,739,938
Biaya Pemasaran	Rp97,284,000	Rp47,916,000	Rp145,200,000
Biaya administrasi	Rp1,105,500	Rp544,500	Rp1,650,000
F.Total cost	Rp2,589,894,558	Rp1,821,695,380	Rp4,411,589,938
(7)Persediaan awal barang jadi	Rp151,001,250	Rp74,373,750	Rp225,375,000
(8)Barang yang tersedia untuk dijual (E+7)	Rp2,740,895,808	Rp1,896,069,130	Rp4,636,964,938
(9)Dikurangi persediaan akhir barang jadi	Rp149,249,200	Rp73,510,800	Rp222,760,000
E. HARGA POKOK PENJUALAN (8-9)	Rp2,591,646,608	Rp1,822,558,330	Rp4,414,204,938

Sumber:wawancara

Tabel 5. 7 Harga Pokok Produksi /Unit Full Costing

Keterangan	Unit Produksi	Total Biaya Penuh	Harga Pokok Produksi/Unit
Genteng Metal Pasir 2013	160.290	Rp2.546.690.420	Rp15.888
Genteng Metal Warna 2013	80.190	Rp1.767.190.580	Rp22.038
Genteng Metal Pasir 2014	160.290	Rp2.589.894.558	Rp16.158
Genteng Metal Warna 2014	81.081	Rp1.821.695.380	Rp22.468

Sumber: Diolah

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi/Unit} &= \frac{\text{Total Biaya Penuh}}{\text{Unit Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp2.546.690.420}}{160290} \\
 \text{Genteng Metal Pasir 2013} &= \frac{\text{Rp2.546.690.420}}{160290} \\
 &= \mathbf{Rp15.888} \\
 \text{Genteng Metal Warna 2013} &= \frac{\text{Rp1.767.190.580}}{80190} \\
 &= \mathbf{Rp22.038} \\
 \text{Genteng Metal Pasir 2014} &= \frac{\text{Rp2.589.894.558}}{160290} \\
 &= \mathbf{Rp16.158} \\
 \text{Genteng Metal Warna 2014} &= \frac{\text{Rp1.821.695.380}}{81081} \\
 &= \mathbf{Rp22.468}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan harga pokok produksi setelah *full costing*. Terdapat unsur biaya overhead pabrik tetap yang belum dimasukkan. Maka, harga pokok produksi perusahaan dinyatakan tidak wajar. Harga pokok produksi yang sewajarnya diketahui setelah menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan berdasarkan *full costing*.

V.2 Harga Jual Dari Perusahaan Dan Cost Plus Pricing Method

V.2.1 Harga Jual Dari Perusahaan

Tabel 5. 8 Harga Jual dari Perusahaan

Keterangan	Unit Produksi	Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi/ Unit	Laba yang diharapkan	Harga Jual/ Unit
Genteng Metal Pasir 2013	160290	Rp2.260.817.500	Rp14.105	30%	Rp18.336
Genteng Metal Warna 2013	80190	Rp1.626.387.500	Rp20.282	30%	Rp26.366
Genteng Metal Pasir 2014	160290	Rp2.303.988.138	Rp14.374	30%	Rp18.686
Genteng Metal Warna 2014	81081	Rp1.680.875.800	Rp20.731	30%	Rp26.950

Sumber:Diolah

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/ unit} &= (\text{HPP/unit} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{HPP/unit} \\ \text{Genteng Metal Pasir 2013} &= \text{Rp14,105} \times 30\% + \text{Rp14,105} \\ &= \mathbf{\text{Rp18.336}} \\ \text{Genteng Metal Warna 2013} &= (\text{Rp20,282} \times 30\%) + \text{Rp20,282} \\ &= \mathbf{\text{Rp26.366}} \\ \text{Genteng Metal Pasir 2014} &= (\text{Rp14,374} \times 30\%) + \text{Rp14,374} \\ &= \mathbf{\text{Rp18.686}} \\ \text{Genteng Metal Warna 2014} &= (\text{Rp20,731} \times 30\%) + \text{Rp20,731} \\ &= \mathbf{\text{Rp26.950}} \end{aligned}$$

V.2.2 Harga Jual dengan Cost Plus Pricing Method

Dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan menentukan laba yang diinginkan sebesar 30%,berikut adalah hasilnya;

Tabel 5. 9 Harga jual cost plus pricing

Keterangan	Unit Produksi	Total Biaya Penuh	Harga Pokok Produksi/ Unit	Laba yang diharapkan	Harga Jual/ Unit
Genteng Metal Pasir 2013	160.290	Rp2.546.690.420	Rp15.888	30%	Rp20.654
Genteng Metal Warna 2013	80.190	Rp1.767.190.580	Rp22.038	30%	Rp28.649
Genteng Metal Pasir 2014	160.290	Rp2.589.894.558	Rp16.158	30%	Rp21.005
Genteng Metal Warna 2014	81.081	Rp1.821.695.380	Rp22.468	30%	Rp29.208

Sumber:Diolah

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual/ unit} &= (\text{HPP/unit} \times \text{Laba yang Diharapkan}) + \text{HPP/unit} \\ \text{Genteng Metal Pasir 2013} &= (\text{Rp15,888} \times 30\%) + \text{Rp15,888} \\ &= \mathbf{\text{Rp20.654}} \end{aligned}$$

Genteng Metal Warna 2013	=	(Rp22,038 x 30%) + Rp22,038
	=	Rp28.649
Genteng Metal Pasir 2014	=	(Rp16,158 x 30%) + Rp16,158
	=	Rp21.005
Genteng Metal Warna 2014	=	(Rp22,468 x 30%) + Rp22,468
	=	Rp29.208

V.3 Selisih Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan Cost Plus Pricing Method

Setelah menghitung harga jual dengan metode cost-plus pricing dan menetapkan keuntungan yang diharapkan sebesar 30%, maka selanjutnya adalah menghitung selisih antara harga jual perusahaan dengan harga jual hasil perhitungan Cost Plus Pricing Method, berikut adalah hasilnya;

Tabel 5. 10 Selisih Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan Cost Plus Pricing Method

Tahun	Kategori Produk			Harga dari Perusahaan/unit (A)	Cost Plus Pricing Method (B)	Selisih
2013	Genteng	pasir	1X5	Rp18.336	Rp20.654	Rp2.319
		warna	2X4	Rp26.366	Rp28.649	Rp2.283
2014	Genteng	pasir	1X5	Rp18.686	Rp21.005	Rp2.319
		warna	2X4	Rp26.950	Rp29.208	Rp2.258

V.4 Perbandingan Harga Jual Perusahaan dan Cost Plus Pricing Method dengan Harga Jual Pesaing PT. Tata Logam

Tabel 5. 11 Perbandingan Harga Jual

Tahun	Kategori Produk			Harga dari Perusahaan/unit (A)	Cost Plus Pricing Method (B)	CV. Admaroof	PT. Tata Logam	Rata-rata Harga Pesaing (C)	A Vs B	A dan B Vs C
2013	Genteng	pasir	1X5	Rp18.336	Rp20.654	Rp23.667	Rp26.000	Rp24.834	A < B	A dan B < C
		warna	2X4	Rp26.366	Rp28.649	Rp30.864	Rp32.000	Rp31.432	A < B	A dan B < C
2014	Genteng	pasir	1X5	Rp18.686	Rp21.005	Rp23.667	Rp26.000	Rp24.834	A < B	A dan B < C
		warna	2X4	Rp26.950	Rp29.208	Rp31.000	Rp33.000	Rp32.000	A < B	A dan B < C

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga jual CV. Bina Nusantara untuk tahun 2013 baik untuk produk genteng metal pasir(stone) dan genteng metal

warna(colour) setelah melakukan analisis dengan metode cost plus pricing ternyata lebih murah dari harga pesaing. Demikianpun untuk tahun 2014 dari kedua produk tersebut harga jual setelah cost plus pricing memiliki harga jual yang lebih kompetitif dibanding pesaing. Sehingga kebijakan perusahaan untuk menerapkan metode cost plus pricing dalam rangka menetapkan harga jual sangat menguntungkan.

BAB VI

KESIMPULAN

VI.1 Kesimpulan

1. Dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya ,diketahui harga pokok produksi dari perusahaan masih rendah, karena biaya overhead pabrik tetap belum dimasukkan. Akibatnya total biaya produksi perusahaan rendah dan tidak menggambarkan biaya yang sebenarnya. Oleh karena itu, dipergunakan metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi yang menghasilkan harga pokok produksi yang sesuai dan wajar.
2. Penetapan harga jual CV. Bina Nusantara ini tidak berdasarkan standar akuntansi, sehingga harga jual tidak wajar dan cenderung harganya rendah yang mengakibatkan perusahaan rugi. Untuk menentukan harga jual yang wajar digunakan metode cost plus pricing method yang sesuai dengan teori harga jual sehingga harga jual yang diperoleh perusahaan lebih wajar dan dapat memberikan keuntungan yang lebih bagi perusahaan.

VI.2 Saran

Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi, penulis menyarankan bahwa CV. Bina Nusantara sebaiknya;

1. Dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi agar menggunakan perhitungan berdasarkan *full costing* sebelum menentukan harga jual genteng metal pasir(stone) dan genteng metal warna(colour) agar semua biaya produksi dapat dihitung.
2. Untuk harga jual dengan perhitungan perusahaan supaya dinaikan karena masih lebih kecil dari harga pesaing.